

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA
ORANGTUA KEPADA ANAK DALAM MENINGKATKAN
KEBIASAAN SHALAT
(Studi Deskriptif di Desa Lueng Bata Kota Banda Aceh)**

SKRIPSI

Oleh:

TEUKU RAJA BAGUS PRATAMA PUTRA
NPM: 1203110212

Program Studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANGTUA KEPADA ANAK DALAM MENINGKATKAN KEBIASAAN SHALAT

(Studi Deskriptif di Desa Lueng Bata Kota Banda Aceh)

TEUKU RAJA BAGUS PRATAMA PUTRA

1203110212

Skripsi ini mengambil judul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Kepada Anak Dalam Meningkatkan Kebiasaan Shalat(Studi Deskriptif di Desa Lueng Bata Kota Banda Aceh)”.Masalah yang diangkat adalah bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal orangtua dan anak dalam menanamkan kebiasaan shalat khususnya kepada orangtua yang memiliki anak yang berusia 10 sampai 15 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal orangtua kepada anak dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya menjalankan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak menjadikan shalat sebagai keharusan yang wajib dilaksanakan.

Berbagai teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya teori komunikasi, teori komunikasi interpersonal, teori penetrasi sosial dan pengetahuan agama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menghasilkan data melalui pengumpulan data dan menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. teknik pengumpulan data melalui studi lapangan, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yaitu melakukan wawancara mendalam kepada enam orang narasumber yang tercatat sebagai orang tua yang memiliki anak remaja yang berusia 10-15 tahun.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa efektivitas komunikasi interpersonal orangtua dan anak dimulai sejak pagi hari membangunkan anak untuk melaksanakan ibadah shalat shubuh, makan bersama dan saling bercanda ria. Orangtua sangat berperan penting dalam kehidupan anak-anaknya terutama anak remaja dimana anak tersebut sedang mengalami proses peralihan dari kanak – kanak menjadi masa dewasa sehingga orangtua harus lebih peka dengan keadaan lingkungan disekelilingnya karena lingkungan yang semakin berkembang maju. pergaulan di luar yang semakin bebas membuat orangtua harus mengawasi dan membentengi anak dengan memberi nasihat dan memperkuat iman dan ketaqwaannya dengan melaksanakan shalat agar terhindar dari segala pengaruh kehidupan bebas di era globlisasi seperti sekarang ini.

Kata Pengantar



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji serta syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah dan hidayahnya karena berkat anugerahnya penulis masih diberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai kewajiban mahasiswa yang akan mengakhiri perkuliahannya dan juga merupakan syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Penulis menganggap bahwa penulisan skripsi bukan hanya suatu pemenuhan kewajiban saja, tapi skripsi juga merupakan cerminan kemampuan menulis dan pengetahuan seorang calon sarjana sesuai dengan disiplin ilmunya sebagai bentuk untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama duduk di bangku perkuliahan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis dengan besar hati menerima segala kritik dan saran untuk sekiranya dapat menyempurnakan tulisan ini pada kesempatan yang lain.

Sehubung dengan selesainya tugas akhir ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua

penulis, ayahanda **H.TM.Jhoni** dan ibunda **Hj. Amnah** yang tak pernah berhenti dan selalu mendukung serta memberikan semangat, doa, dan ridhonya. Bimbingan dan didikan yang selalu diberikan dari dulu sampai sekarang dan untuk seterusnya serta dukungan moril, materil, spiritual yang tak terbalas. tak lupa juga ucapan terima kasih kepada saudara sekandung penulis **Cut Bella Paramitha** dan **Teuku Iman Juana** yang selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis. Terima kasih yang tidak terhingga juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga dan sanak saudara yang terus memberikan semangat dan doa kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis juga mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr, Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya
2. Bapak Drs Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya beserta jajarannya.
3. Bapak Drs. Zulfahmi Ibnu, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga sebagai Dosen Pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan ilmu, bantuan dan arahan serta

waktu yang selalu disediakan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Nurhasannah Nasution, M.I.Kom selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ribut Priadi, M.I.Kom selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, bantuan dan arahan serta waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen FISIP UMSU, khususnya kepada Dosen jurusan Ilmu Komunikasi yang tak pernah bosan memberikan ilmu dan bimbingannya selama penulis menjalani perkuliahan.
7. Seluruh staff biro administrasi FISIP UMSU serta seluruh biro – biro yang ada di UMSU yang telah memperlancar proses administrasi penulis.
8. Bapak M, Iqbal Rokan. S.TP, selaku Camat Lueng Bata serta Bapak Mansur selaku Kepala Desa Lueng Bata Kota Banda Aceh, yang telah memberikan izin serta kelancaran bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Seluruh teman – teman di FISIP UMSU 2012 terkhusus buat di kelas IKO BI dan JURNALISTIK E2 yang selalu bersama disaat duka maupun suka, bercanda dan berdiskusi bersama. Suatu kehormatan bagi penulis bisa mengenal dan menjalani hari- hari bersama kalian.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat kepada penulis sendiri dan kepada siapa saja yang memerlukannya dikemudian hari, kiranya ALLAH SWT membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan oleh semua pihak. Penulis juga meminta maaf atas semua kekurangan dan kesalahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, April 2017

Teuku Raja Bagus Pratama Putra

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------|-----------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Perumusan Masalah..... | 6 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Sistematika Penulisan..... | 8 |
| BAB II URAIAN TEORITIS | |
| A. Komunikasi..... | 10 |
| 1. Pengertian Komunikasi..... | 10 |
| 2. Proses Komunikasi..... | 11 |
| 3. Tujuan Komunikasi..... | 13 |
| 4. Fungsi Komunikasi..... | 14 |
| 5. Teknik Komunikasi..... | 14 |
| 6. Hambatan Komunikasi..... | 15 |

| | |
|---|----|
| B. Komunikasi Interpersonal..... | 16 |
| 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal..... | 16 |
| 2. Komponen Komunikasi Interpersonal..... | 18 |
| 3. Ciri –ciri Komunikasi Interpersonal..... | 21 |
| 4. Tujuan Komunikasi Interpersonal..... | 23 |
| C. Teori Penetrasi Sosial..... | 24 |
| D. Keluarga..... | 26 |
| 1. Komunikasi Keluarga..... | 27 |
| 2. Pengertian Orangtua..... | 29 |
| E. Pengetahuan Agama..... | 30 |
| F. Ibadah Shalat | 32 |
| 1. Dasar Hukum Ibadah Shalat Fardhu | 33 |
| 2. Hikmah Ibadah Shalat..... | 36 |
| 3. Fungsi Ibadah Shalat Fardhu | 38 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 42 |
| 1. Informan dan Narasumber | 43 |
| B. Kerangka Konsep | 43 |
| C. Kategorisasi..... | 45 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| 1. Studi Lapangan..... | 46 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 47 |
| F. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 48 |

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Proses Pengumpulan Data..... | 49 |
| B. Penyajian Data..... | 50 |
| C. Pembahasan | 70 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 75 |
| B. Saran..... | 77 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Komunikasi dapat terjadi pada siapa saja, baik antar guru dengan muridnya, orang tua dengan anaknya, pimpinan dan bawahannya, antar sesama karyawan dan lain sebagainya. Melakukan komunikasi merupakan bagian terpenting dari semua aktifitas, agar timbul pengertian dalam menyelesaikan tugas masing-masing.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan saling membutuhkan satu sama lain, karena manusia tidak dapat hidup sendiri. Seperti yang kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah terlepas dari yang namanya komunikasi. Terutama komunikasi anak terhadap orang tua yang sejak lahir hingga saat ini selalu memberikan pemahaman dan pengertian lewat komunikasi sehari-hari agar anak mempunyai kepribadian yang baik, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, dan mampu bersosialisasi dengan orang lain.

Pembahasan komunikasi memiliki orientasi yang sangat luas, oleh karena itu penulis menetapkan konteks atau bentuk komunikasi yang akan diteliti yakni komunikasi interpersonal. Penetapan komunikasi interpersonal berkaitan dengan fungsi dan teknik yang dilaksanakan oleh orang tua yang secara rutinitas melakukan interaksi langsung dengan anak-anaknya dalam upaya pembiasaan

menjalankan ibadah sholat secara langsung maupun tidak langsung kepada anak-anaknya baik dari segi agama, disiplin terhadap waktu, dan rasa tanggung jawab.

Bila dilihat dari kelebihanannya, komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa dari proses komunikasi memungkinkan berlangsung secara dialogis, akrab dan menyentuh psikologis komunikan yang tentunya lebih baik dari pada cara yang monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi dimana seorang bicara yang lain mendengarkan, jadi tidak terdapat. Sementara dialog tentunya melibatkan dua orang atau lebih yang aktif berbicara sehingga memungkinkan timbulnya suatu interaksi di dalamnya. Kelebihan lainnya adalah komunikasi interpersonal berpotensi untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dalam prosesnya penggunaan kelima alat indra diketahui dapat mempertinggi daya persuasif pesan yang dikomunikasikan kepada komunikan.

Komunikasi interpersonal paling efektif dalam merubah sikap dan perilaku orang lain, komunikasi interpersonal berperan penting dalam hal apapun, baik dalam hal bertukar informasi, menjalin hubungan dengan individu lain, memecah masalah hingga dalam hal pengembangan jaringan usaha menjadikan komunikasi interpersonal yang berlangsung secara tatap muka atau melalui sambungan telepon dapat membuat pihak yang berkomunikasi lebih akrab dengan sesamanya. Hal ini berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, radio serta teknologi lainnya.

Jadi komunikasi interpersonal dapat digunakan oleh para orang tua untuk berinteraksi terhadap anak-anaknya dalam meningkatkan ibadah sholat. Karena

sholat merupakan suatu hal yang wajib dikerjakan oleh umat islam. Sehingga orang tua harus menanamkan pentingnya melaksanakan ibadah sholat kepada anak-anaknya sedini mungkin agar anak tersebut terbiasa melaksanakan ibadah sholat ketika adzan berkumandang dan segera mungkin melaksanakannya dimanapun asalkan pada tempat yang layak dan bersih.

Akan tetapi, saat anak menginjak usia remaja yang dimulai ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), masa dimana anak mulai mengenal kehidupan dunia, mulai bersosialisasi dengan lingkungan dan individu-individu lainnya dan diusia tersebut terjadi perubahan psikologis anak menuju dewasa. Sehingga anak mulai terpengaruh dengan lingkungan dan dikhawatirkan meninggalkan kebiasaan melaksanakan ibadah sholat, apalagi saat menginjak usia tersebut anak mulai merasa dirinya sudah cukup dewasa dan mulai merasa sudah tahu untuk membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk.

Ditambah lagi dengan perkembangan zaman saat ini, anak diusia tersebut juga mulai terpengaruh dengan kehidupan masa kini, kehidupan yang dianggap modern dan menganut kebebasan dalam hal berekspresi serta dengan mudah mengakses segala informasi dari seluruh penjuru dunia lewat alat komunikasi super canggih yang terkadang membuat anak usia tersebut menjadi terlena. Mudahnya mengakses segala informasi lewat alat komunikasi yang praktis dikhawatirkan membuat anak-anak tidak dapat memilih mana informasi yang baik dan mana informasi yang buruk.

Hal ini membuat orang tua harus ekstra memproteksi kehidupan sosial anak-anaknya. Dan melalui komunikasi interpersonal, orang tua dapat

memperhatikan dan mengetahui perkembangan psikologi anaknya lewat dialog secara persuasif. Penting bagi orang tua untuk terus mengingatkan anaknya untuk menegakkan sholat, karena dengan terus menjalankan sholat dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT dan dapat menghindarkan anak-anaknya dari perbuatan tercela.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 43 dan ayat 45, yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكَّاعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (QS.al Baqarah(2) : 43).

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) sholat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk,” (QS.al Baqarah(2):45).

Dari dua ayat di atas, dapat menjadi landasan yang kuat bagi para orang tua untuk terus mengingatkan pentingnya menegakkan ibadah sholat lima waktu. Dan orang tua juga wajib mengingatkan anaknya untuk menjalankan ibadah sholat sejak usia tujuh tahun dan wajib menghukum anaknya sejak usia sepuluh tahun jika anaknya tidak melaksanakan ibadah sholat. Nabi Muhammad SAW berkata sesuai dengan Abu Daud (no. 495) dan Ahmad (6650) telah meriwayatkan dari

Amr bin Syu'aib, dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرَّقُوا
(247) رقم "الإرواء" وصححه الألباني في (بينهم في المصاحح

Artinya: "*Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka saat usia sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka.*" (Dishahihkan oleh Al-Albany dalam Irwa'u Ghalil, no. 247).

Dari hadist di atas, wajib bagi orang tua untuk menekankan kepada anak-anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat sedini mungkin dan dengan melakukan komunikasi secara interpersonal diharapkan terjadinya suatu proses dimana pesan yang disampaikan oleh komunikator yang dalam hal ini orang tua dapat dengan mudah dimengerti dan dilaksanakan oleh komunikan yaitu anak-anaknya. Sehingga anak-anaknya dapat terus menjalankan ibadah shalat lima waktu dan dapat melaksanakannya dimanapun anak tersebut berada. Dan dengan terus menjada ibadah shalatnya anak tersebut bisa meningkatkan keimanan serta ketaqwaannya kepada Allah SWT serta dapat menghindarkannya dari perbuatan tercela sekecil apapun.

Dalam hal ini penulis telah melakukan pengamatan langsung di Desa Leung Bata Kota Banda Aceh yang merupakan tempat tinggal penulis. Desa Leung Bata merupakan salah satu desa yang terletak di Kota Banda Aceh yang mayoritas beragama Islam. Penulis mengamati tingkat ibadah shalat anak-anak di

desa tersebut cukup tinggi, hal ini didasari ketika penulis selalu melihat anak-anak tersebut selalu meramaikan Mesjid di desa tersebut saat memasuki waktu sholat Dzuhur dengan menggunakan pakaian sekolah lengkap karena bertepatan dengan jam pulang sekolah. Dan setelah pulang kerumah masing-masing, banyak juga anak-anak tersebut yang menghabiskan waktunya bermain game online di warung internet(warnet) sampai sore menjelang mahgrib, banyak diantara anak-anak tersebut yang melewatkan waktu sholat ashar karena masih berkutat dengan gamenya. Hal ini membuat banyak orang tua merasa resah dengan kegiatan-kegiatan anaknya yang meninggalkan sholat dan memilih untuk melanjutkan permainan game onlinenya di warnet.

Atas fenomena tersebut penulis ingin membuat sebuah penelitian tentang menanamkan kebiasaan sholat. Dalam melakukan penelitian ini penulis juga menjadikan orang tua dan anak sebagai objek penelitian. Dengan alasan tersebut penulis mengadakan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHOLAT (Studi Deskriptif di Desa Leung Bata Kota Banda Aceh)”**.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah **“EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM**

MENANAMKAN KEBIASAAN SHOLAT (Studi Deskriptif di Desa Leung Bata Kota Banda Aceh)”.
Kota Banda Aceh)”.

B. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka penulis membuat batasan masalah agar permasalahan yang diteliti menjadi terarah, jelas, dan tidak terlalu meluas. Berdasarkan penelitian di atas penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Anak yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tinggal dengan orang tuanya.
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai komunikasi orang tua dalam menanamkan kebiasaan sholat kepada anaknya.
3. Penelitian ini dilakukan di Desa Leung Bata Kota Banda Aceh.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang akan dicapai dalam suatu kegiatan, dan setiap penelitian haruslah memiliki arah dan tujuan yang jelas. Tanpa adanya arah dan tujuan yang jelas, maka penelitian tidak akan berjalan dan mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka secara objektif, tujuan penelitiannya adalah,”untuk mengetahui sejauhmana efektivitas komunikasi interpersonal orang tua kepada anak dalam menanamkan kebiasaan sholat”.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FISIP UMSU), khususnya di jurusan Ilmu Komunikasi.
- b. Secara teoritis, hasil ini diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal.
- c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kajian ilmu sosial atau komunikasi mengenai efektivitas komunikasi interpersonal orang tua kepada anak dalam menanamkan kebiasaan shalat.

BAB II

URAIAN TIORITIS

A. Komunikasi.

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communias* yang berarti “sama” *communico*, *communication*, yang berarti “membuat sama” sama makna atau sama arti. Komunikasi menyaranan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan (Mulyana, 2007: 46).

Everest M. Rogers mendefinisikan komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Mulyana 2007:69)

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa. (Cangara 2011:4).

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antarsesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Cangara 2011:19).

Harold Lasswell dalam (Effendy 2009:10) menyatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa mengatakan apa, melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa).

Jawaban yang diajukan Lasswell itu merupakan unsure-unsur proses komunikasi, yaitu *Communicator* (komunikator), *Message* (pesan), *Channel* (media), *Receiver* (komunikan), *Effect* (efek).

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2009:10).

2. Proses Komunikasi

Komunikasi sebagai proses teragi menjadi dua tahap yakni (Effendy, 2009:11)

- a. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses

komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

- b. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Pentingnya peranan media, yakni media sekunder, dalam proses komunikasi disebabkan efisiennya dalam mencapai komunikan. Surat kabar, radio, atau televisi misalnya, merupakan media yang efisien dalam mencapai jumlah yang amat banyak.

Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembuk dimensi ruang dan waktu, dalam prosesnya komunikasi sekunder ini akan semakin efektif dan lebih efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih, yang ditopang oleh teknologi-teknologi lainnya yang bermutu.

Raymon S. Ross (Mulyana 2007:69) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan symbol-simbol sedemikian rupa sehingga mambantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.

Dari beberapa penjelasan dan definisi diatas, dapat disimpulkan komunikasi merupakan proses atau penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada seorang komunikan dengan tujuan agar memahami, mengerti ataupun

mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain. Komunikasi yang berlangsung adalah penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan simbol atau lambang yang mampu dipahami oleh kedua pihak dalam bentuk lisan maupun tulisan.

3. Tujuan Komunikasi

Dalam berkomunikasi tidak hanya harus memahami dan mengerti antara satu dengan yang lainnya, tetapi komunikasi harus memiliki tujuan, pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan yaitu (Effendy 2009:8):

a. Perubahan Sikap (Attitude Change)

Memberikan berbagai informasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat merubah sikapnya. Misalnya memberikan informasi mengenai bahaya mengonsumsi makanan instan berbahan kimia pada masyarakat dan remaja pada khususnya, dengan tujuan agar masyarakat dan remaja menjadi tahu bahaya dari makanan instan yang bisa berujung pada kematian.

b. Perubahan Pendapat (Opinion change)

Memberikan informasi kepada masyarakat dengan tujuan akhir agar masyarakat mau merubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi yang disampaikan, misalnya informasi mengenai keluarga berencana (KB) dan lain sebagainya.

c. Perubahan perilaku (behavior change)

Memberikan informasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat merubah perilakunya. Misalnya informasi yang disampaikan oleh pihak kepolisian kepada masyarakat pengguna sepeda motor agar selalu siaga memakai helm untuk keselamatan pengguna itu sendiri.

d. Sosial (Social Change)

Memberikan informasi kepada masyarakat, yang pada akhirnya bertujuan agar masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi yang disampaikan.

4. Fungsi Komunikasi

Menurut Effendy (2009:8) fungsi komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan informasi (to inform)
- b. Mendidik (to educate)
- c. Menghibur (to entertain)
- d. Mempengaruhi (to influence)

5. Teknik Komunikasi

Menurut Effendy (2009:8) teknik komunikasi sebagai berikut :

- a. Komunikasi Informatif (informative communication)
- b. Komunikasi persuasive (persuasive communication)
- c. Komunikasi instruktif (instructive communication)

- d. Hubungan manusiawi (human relations)

6. Hambatan-hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang untuk terjadinya komunikasi yang efektif. Ada beberapa hambatan-hambatan komunikasi:

- a. Fisik (Physical), hambatan komunikasi semacam ini berasal dari hambatan waktu, lingkungan, kebutuhan diri juga mesia fisik.
- b. Budaya (Cultural), hambatan ini berasal dari etnis yang berbeda, gama, dan juga perbedaan sosial yang ada antara budaya yang satu dengan lainnya.
- c. Persepsi (Perceptual), jenis hambatan ini muncul dikarenakan setiao orang memiliki persepsi yang berbeda-bedamengenai suatu hal sehingga untuk mengartikan sesuatu setiap budaya akan mempunyai pemikiran yang berbeda-beda.
- d. Motivasi (Motivation), hambatan semacam ini berkaitan dengan tingkat motivasi pendengar, maksudnya adalah apakah pendengar yang menerima pesan ingin menerima pesan tersebut atau apakah pendengar tersebut sedang malas dan tidak mempunyai motivasi sehingga dapat menjadi hambatan komunikasi.
- e. Pengalaman (Experience), adalah jenis hambatan yang terjadi karena setiap individu tidak memiiki pengalamn hidup yang sama sehingga setiap

individu mempunyai persepsi dan juga konsep yang berbeda-beda dalam melihat sesuatu.

- f. Emosi (Emotional), hal ini berkaitan dengan emosi atau perasaan pribadi dari pendengar. Apabila emosi pendengar sedang buruk maka hambatan komunikasi yang terjadi akan semakin besar dan sulit untuk dilalui.
- g. Bahasa (Language), hambatan komunikasi yang berikut ini terjadi apabila pengirim pesan (sender) dan penerima pesan (receiver) menggunakan bahasa yang berbeda atau pengguna kata-kata yang tidak dimengerti oleh penerima pesan.
- h. Kompetisi (Competition), hambatan semacam ini muncul apabila penerima pesan sedang melakukan kegiatan lain sambil mendengarkan. Contohnya menerima telepon seluler sambil menyetir, karena melakukan 3 kegiatan sekaligus maka penerima pesan tidak mendengarkan pesan yang disampaikan melalui telepon seluler secara maksimal.

a. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau beberapa orang yang saling bertukar pesan, informasi, berbagi perasaan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kelompok kecil.

Mulyana (2007:81) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap

pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.

Trenholm dan Jensen (Suranto, 2011:3) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah spontan dan informal, saling menerima feedback secara maksimal, partisipan berperan fleksibel.

Devito (Suranto, 2011:4) komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Arni Muhammad (Suranto, 2011:4) komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung).

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat disimpulkan baha komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan baik secara langsung dan maupun tidak langsung.

2. Komponen-komponen komunikasi Interpersonal

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan

informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (human voice), maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integrative saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

Suranto (2011:7) menjelaskan komponen-komponen komunikasi sebagai berikut:

a. Sumber/Komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memfokuskan, dan menyampaikan pesan.

b. Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.

c. Pesan

Pesan merupakan hasil encoding, seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain.

d. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi atau kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap mata.

e. Komunikan/Penerima

Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik.

f. Decoding

Merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah” berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.

g. Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negative. Respon Positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima maupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negative apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan komunikator, pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

h. Gangguan

Gangguan atau noise atau berier beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. Noise dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

i. Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan kongkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman, dan jalanan.

3. Ciri-ciri komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya.

Suranto (2011:14) mengemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a. Arus pesan dua arah, komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar. Sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah.
- b. Suasana nonformal, komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana non formal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu berlangsung antara para pejabat disebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada hirarki jabatan dan prosedur birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan.
- c. Umpan balik segera, oleh karena komunikasi interpersonal bisanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera.
- d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis.

- e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal. Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun non verbal secara simultan.
- f. Sementara itu, Judy C, Pearson (Suranto, 2011:16) menyebutkan enam karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:
 - a. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (self), artinya bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri.
 - b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbale balik dan berkelanjutan.
 - c. Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi, maksudnya bahwa efektifitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar individu.
 - d. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal akan lebih efektif manakala antara pihak-pihak yang berkomunikasi itu saling tatap muka.
 - e. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling bergantung satu dengan yang lainnya. Hal ini

mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan ranah emosi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

- f. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Artinya, ketika seseorang sudah terlanjur mengucapkan itu sudah tidak dapat diubah atau diulang, karena sudah terlanjur diterima oleh komunikan.

4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto (2011:19) tujuan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya.
- b. Menemukan diri sendiri, artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.
- c. Menemukan dunia luar, dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi, penting dan aktual.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku, komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).
- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu, ada kalanya seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.
- g. Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.
- h. Memberikan bantuan, ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klini dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan professional mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari, dikalangan masyarakat pun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan bagi orang lain yang memerlukan.

b. Teori Penetrasi Sosial

Teori Penetrasi Sosial (social penetration theory) merupakan bagian teori pengembangan hubungan (relationship development theory). Teori penetrasi sosial secara umum membahas tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal atau antarpribadi dimana dijelaskan bagaimana proses hubungan antara individu dengan individu. Teori penetrasi sosial dikembangkan oleh Irwin

Altman dan Dalmas Taylor pada tahun 1973 yang membahas tentang bagaimana perkembangan kedekatan dalam suatu hubungan (Budyatna & Leila, 2012:225).

Almant dan Taylor mengemukakan bahwa teori ini intinya adalah bahwa dalam hubungan antarpribadi telah terjadi suatu penyusupan sosial. Ketika kita baru berkenalan dengan orang lain untuk pertama kalinya maka sebenarnya kita mulai dengan suatu ketidak akrab, kemudian dalam proses yang terus menerus berubah menjadi lebih akrab sehingga pengembangan hubungan mulai terjadi. Keduanya menarik kesimpulan bahwa hubungan antarpribadi melewati suatu proses, terus berjalan, berubah dalam berbagai gejala-gejala perilaku yang ditunjukkannya (Liliwei, 1991:55).

Teori penetrasi sosial merupakan bagian teori komunikasi interpersonal atau antarpribadi yang menggambarkan serta menguraikan hubungan antar dua individu atau lebih berkembang dari asalnya yang dangkal atau tidak intim, menjadi lebih personal atau intim.

Salah satu kekuatan teori penetrasi sosial adalah fakta bahwa ia dapat digunakan untuk melihat wajah orang yang melakukan interaksi antarpribadi. Kekuatan lain yaitu melibatkan kegunaan dari teori ini dalam memandang dan menilai resiko dalam suatu hubungan interpersonal tergantung pada jenis hubungan serta tingkat saat pengungkapan diri dan keintiman didalamnya.

Kelemahan dalam teori ini adalah kemampuan pengaruh komunikator untuk membuka diri komunikasi tidak dinilai yang akhirnya dapat memberikan efek pada seseorang ketika memberikan suatu informasi kepada dirinya.

Adapun asumsi-asumsi penetrasi sosial adalah :

1. Hubungan-hubungan mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim.
2. Secara umum, perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi.
3. Perkembangan hubungan mencakup depenetrasi (penarikan diri) dari solusi.
4. Pembukaan diri (self disclosure) adalah inti dari perkembangan hubungan.

c. Keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri yang dijalin oleh kasih sayang (Djamarah, 2004:16)

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaannya (Arifin, 2008:83).

Keluarga merupakan suatu unit terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia atau sistem sosial yang terbentuk dalam

sistem sosial yang lebih besar. Ada dua macam keluarga, yaitu keluarga inti (nuclear family) dan keluarga besar (entended family).

Keluarga inti adalah suatu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum dewasa atau belum kawin, sedangkan keluarga besar adalah suatu satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dan lingkungan kaum keluarga yang lebih luas dari pada ayah, ibu dan anak-anak.

d. Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepih kehidupan dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukarpikiran akan hilang. Akibatnya kerawanan hubungan anggota keluarga sukar dihindari, oleh karena itu komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara orang tua dan anak perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun hubungan yang baik dalam keluarga. (Djamarah, 2004:38).

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat (Yusuf, 2007:37).

Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif, karena komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh

ada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan. Demikian juga dalam lingkungan keluarga diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja. Sehingga akan terjadi hubungan yang penuh kasih sayang dan dengan adanya hubungan harmonis antara orang tua dan remaja, diharapkan adanya keterbukaan antara orang tua dan remaja dalam membicarakan masalah dan kesulitan yang dialami oleh remaja (Mulandar, 2003:23). Maka disinilah diperlukan komunikasi dalam keluarga yang sering disebut komunikasi keluarga.

Menurut (Soekanto, 2003:15) faktor-faktor yang menjadi penghambat komunikasi orang tua dengan anak usia remaja yaitu:

1. Orang tua biasanya merasa kedudukannya lebih tinggi daripada kedudukan anaknya yang menginjak usia remaja.
2. Orang tua dan remaja tidak mempergunakan bahasa yang sama sehingga meninggalkan salah tafsir atau salah paham.
3. Orang tua hanya memberikan informasi, akan tetapi tidak ikut serta memecahkan masalah yang dihadapi remaja.
4. Hubungan antara orang tua dan remaja hanya terjadi secara singkat dan formal, karena selalu sibuknya orang tua.
5. Remaja tidak diberi kesempatan mengembangkan kreativitasnya serta memberikan pandangan-pandangan secara bebas.

e. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsure-unsur pendidikan tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh (Arifin, 2015:60).

Orangtua dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1. Orangtua Kandung

Orangtua kandung adalah ayah dan ibu yang mempunyai hubungan darah secara biologis (yang melahirkan).

2. Orangtua Angkat

Pria dan wanita yang bukan kandung tapi dianggap sebagai orangtua sendiri berdasarkan ketentuan hukum atau adat yang berlaku.

3. Orangtua Asuh

Orangtua yang membiayai hidup seseorang yang bukan anak kandungnya atas dasar kemanusiaan.

f. Pengertian Remaja

Yusuf (2004:7) menyatakan batasan usia pada masa remaja terbagi kedalam tiga tahapan yaitu:

1. Remaja awal, memiliki kisaran umur 12-15 tahun.
2. Remaja madya, memiliki kisaran umur 15-18 tahun.
3. Remaja akhir, memiliki kisaran umur 19-22 tahun.

Masa remaja awal diartikan sebagai tahap remaja terheran-heran akan perubahan yang terjadi serta dorongan-dorongan yang menyertai perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi pada masa remaja awal adalah perubahan fisik, psikis dan kematangan organ seksual.

Dilihat dari kisaran usia remaja awal yaitu 12-15 tahun, maka masa remaja awal dialami oleh remaja yang duduk di bangsu Sekolah Dasar (SD) pada tahap akhir atau kelas enam, dan pada awal-awal duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

(Santrock, 2006:87) menyatakan masa remaja awalnya diawali dengan masa pubertas (puberty), yaitu perubahan cepat ada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal. Perubahan dalam bentun perkembangan fisik dan psikis pada masa remaja merupakan kedua hal yang tidak dapat dipisahkan. Reaksi seorang remaja terhadap perubahan fisik pada masa remaja tergantung pada pencerminan diri dari penerimaan lingkungan dimana remaja tersebut berada.

g. Pengertian Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama, yakni pengetahuan hanya diperoleh dari Tuhan lewat para utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para

pemeluk agama. Pengetahuan mengandung beberapa hal yang pokok, yaitu ajaran tentang cara berhubungan dengan Tuhan, yang sering juga disebut dengan hubungan vertikal dan cara berhubungan dengan sesama manusia, yang sering juga disebut dengan hubungan horizontal.

Pengetahuan agama yang lebih penting di samping informasi tentang Tuhan, juga informasi tentang Hari Akhir. Iman pada hari Akhir merupakan ajaran pokok agama sekaligus merupakan ajaran yang membuat manusia optimis akan masa depannya.

Pengertian agama secara etimologi adalah kata yang berarti dari bahasa sansekerta yang akar katanya adalah “A” dan “Gama”. “A” artinya tidak dan “Gama” artinya kacau, jadi agama artinya tidak kacar atau teratur, maksudnya adama adalah peraturan yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan yang dihadapi dalam hidupnya bahkan menjelang matinya.

Sedangkan menurut terminology agama dan religius adalah suatu tata kepercayaan atas adanya yang Agung diluar manusia, dan suatu tata penyembahan kepada yang Agung tersebut, serta suatu tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan yang Agung.

Agama menurut Kamus Besar Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkuangannya.

Emile Durkheim mengatakan bahwa agama adalah suatu system yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Kita sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya.

Masalah agama tak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk remaja, karena agama diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Agama yang secara praktiknya memberikan fungsi edukatif perlu dilaksanakan oleh masyarakat.

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi, karena secara yuridis agama berfungsi untuk menyeluruh dan melarang. Unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing. (Arifin, 2008:86)

h. Ibadah Shalat

Menurut bahasa, shalat artinya do'a, sedang menurut istilah berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan dimulai dengan taqbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

Menurut Hasbi Ash Shiddieqy bahwa “Ta’rif yang melingkupi hakekat dan rupa shalat ialah berhadap hati dan jiwa kepada Allah yang mendatangkan rasa takut serta patuh kepada kebesaran dan perintah-Nya dengan melakukan gerakan dan ucapan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam”.

Berdasarkan pada kedua pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa shalat adalah wujud dari penghambaan diri seseorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan menghadapkan jiwa dan raga, dengan penuh khusyu’ dan tawadhu’ yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat dan rukun tertentu, yang harus dilandasi dengan keikhlasan kepada Allah SWT.

1. Dasar Hukum Ibadah Shalat Fardhu

Ibadah shalat merupakan fardhu ‘ain atau kewajiban bagi setiap orang yang telah sudah baligh dan beragama Islam serta berakal sehat. Hal tersebut diungkapkan oleh Salman Harun bahwa : “Sembahyang diwajibkan atas tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal sehat, ialah lima waktu sehari semalam”.

Jadi jelaslah bahwa shalat lima waktu merupakan kewajiban bagi umat Islam, dan yang dimaksud dengan wajib sebagaimana dikemukakan oleh Hasbi Ash Shiddieqy bahwa “Wajib ialah yang dituntut oleh syara’ kita mengerjakannya dengan tuntutan yang keras dan dicela meninggalkannya”.

Jadi dengan istilah lain bahwa wajib adalah adanya keharusan untuk melaksanakannya dan berdosa jika ditinggalkan. Kewajiban menjalankan ibadah shalat adalah dari firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ بِمَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al Ankabut : 45).

Selanjutnya dalil dari Hadits yang bersumber dari Abdillah bin Umar sebagai berikut:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ أَنْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ تَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya Dari Abdillah bin Umar katanya: Bersabda Rasulullah SAW:

”Islam itu dibina atas lima perkara; bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah handa dan utusan Allah, menegakkan sembahyang, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji dan berpuasa bulan Ramadhan” (HR. Muslim).

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut di atas maka jelaslah bahwa shalat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim yang telah memenuhi syarat tertentu. Orang tidak memenuhi syaratnya maka shalatnya tidak syah.

Adapun syarat menjalankan ibadah shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Islam.
- 2) Suci dari hadas, haid dan nifas.
- 3) Sampai dakwah Islam kepadanya.
- 4) Berakal.
- 5) Baligh.
- 6) Ada pendengaran.

Jadi untuk mencapai kepada syahnya salat yang dikerjakan, seseorang harus memenuhi keenam syarat tersebut di atas maka jika tertinggal salah satunya berarti batallah shalatnya.

Selain syarat-syarat, juga terdapat rukun shalat yang wajib dipenuhi oleh orang yang menjalankan ibadah shalat, jika salah satu rukun shalat itu ditinggalkan maka shalatnya menjadi gugur. Rukun shalat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Niat.
- 2) Berdiri bagi yang kuasa.
- 3) Takbiratul ihram.
- 4) Membaca Surat Al Fatihah

- 5) Ruku'
- 6) I'tidal
- 7) Sujud dua kali
- 8) Duduk diantara dua sujud
- 9) Duduk akhir.
- 10) Membaca tasyahud.
- 11) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
- 12) Memberi salam.
- 13) Menertibkan rukun.

Rukun shalat tersebut merupakan ketentuan yang telah diperincikan di dalam syari'at dimana pelaksanaannya pun sudah diperincikan tidak boleh menyimpang dari tuntunan syari'at tersebut.

2. Hikmah Ibadah Shalat.

Hikmah ibadah shalat sangat besar bagi kehidupan umat Islam baik dari segi kehidupan pribadi maupun masyarakat. Pelaksanaan shalat itu sendiri telah menunjukkan adanya rasa kepatuhan diri seseorang terhadap Khaliknya serta menunjukkan adanya rasa syukur terhadap segala apa yang dianugerahkan Allah sehingga seorang hamba berhadapan dengan Tuhannya untuk menyampaikan segala puji-pujian yang Maha Agung.

Abul A'la Maududi menjelaskan bahwa hikmah ibadah shalat tersebut di antaranya:

- 1) Kesadaran kedudukan sebagai budak.
- 2) Rasa berkewajiban.
- 3) Latihan kepatuhan.
- 4) Menimbulkan rasa kepatuhan kepada Allah.
- 5) Kesadaran akan hukum Allah.
- 6) Praktek kebersamaan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa melalui ibadah shalat tersebut akan menumbuhkan sifat rendah hati karena menyadari bahwa manusia diciptakan untuk menghambakan diri kepada Allah dengan kewajiban menghambakan diri dan mematuhi kepada hukum-hukum yang datang dari Allah SWT dan jika ibadah shalat itu dilaksanakan secara berjama'ah maka akan membawa dampak positif bagi pembinaan persatuan dan kesatuan antara umat Islam itu sendiri serta menumbuhkan rasa kebersamaan di berbagai bidang.

Zakiah daradjat menyatakan bahwa “Shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi”.

Dan jika shalat itu dikerjakan secara berjama'ah juga mengandung hikmah: “Komunikasi langsung antara anggota masyarakat sehingga selalu menguasai situasi up to date yang sangat diperlukan dalam kehidupan harmonis bermasyarakat, di samping menumbuhkan persaudaraan, persamaan, solideritas, kekeluargaan dan sebagainya”.

Dengan demikian dapat dipetik berbagai hikmah yang teramat penting melalui kewajiban beribadah shalat tersebut yaitu unsur yang pertama adalah pembinaan pribadi individu dimana melalui ibadah shalat tersebut akan menumbuhkan diri yang berjiwa disiplin selalu mematuhi hukum dan aturan serta berjiwa optimis terhadap anugerah dan rahmat dari Allah SWT.

3. Fungsi Ibadah Shalat Fardhu.

Adapun fungsi ibadah shalat fardhu adalah sebagai rukun Islam dimana sebagai rukun Islam tersebut menentukan sekali apakah seseorang menjadi insan muslim yang baik atau tidak, dapat lihat pada usahanya untuk memenuhi seruan ibadah shalat tersebut.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ فَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدَ

هَدَمَ الدِّينَ رواه البيهقي

Artinya: “Shalat adalah tiang agama, maka barang siapa menegakkannya berarti ia telah menegakkan agama; dan barang siapa meninggalkannya berarti ia telah merobohkan agama (HR. Baihaqi).

Jadi dapat dipahami bahwa ibadah shalat adalah berfungsi sebagai rukun Islam dan sekaligus sebagai tiang agama Islam maka orang-orang yang menjalankan ibadah shalat dengan baik sama halnya bahwa dia berusaha untuk menegakkan agama Islam dalam kehidupannya dan sebaliknya jika ternyata dia

tidak menjalankan ibadah shalat maka berarti dia merobohkan agama Islam dalam hidupnya.

Selanjutnya menurut Hasbi Ash Shiddieqy bahwa fungsi ibadah shalat fardhu adalah sebagai berikut:

- a. Mengingatnkan kita kepada Allah.
- b. Mengidupkan rasa takut kepada Allah.
- c. Menyuburkan pokok-pokok dan asas-asas tauhid.
- d. Tali penghubung yang menghubungkan hamba dengan Allah Khaliqnya.
- e. Mendidik dan melatih kita menjadi orang yang tenang.
- f. Dapat menghadapi segala kesusahan dalam hati.
- g. Menghilangkan tabi'at loba.
- h. Tidak takut kemiskinan dan kepapaan karena banyak mengeluarkan harta di jalan Allah.
- i. Menghasilkan ketetapan pendirian.
- j. Mengekalkan kita mengerjakan kebajikan.
- k. Memelihara aturan-aturan dan disiplin.
- l. Menjadi penghalang untuk mengerjakan kemungkaran dan keburukan.
- m. Menyebabkan kita berani meninggalkan maksiat dan tidak berani meninggalkan thaat.

Dari pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa ibadah shalat fardhu memiliki fungsi yang sangat baik dan sangat penting dalam kehidupan umat

manusia khususnya kaum muslimin, yang berdampak positif baik pada aspek psikhis maupun phisik.

Banyak sekali ayat-ayat yang mendukung pada fungsi ibadah salat fardhu tersebut diantaranya Surat Thaha (20) ayat 14 sebagai berikut:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tiada Tuhan selain Aku, maka semabahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku (QS. Thaahaa : 14).

Selanjutnya dalam Surat Al Ma’arij ayat 19-23 Allah SWT berfirman:

وَإِذَا مَسَّهُ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا . إِنَّا الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا

إِلَّا الْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ . الْخَيْرُ مُنُوعًا

Artinya: Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapatkan kebaikan ia amat kikir. Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat. (QS. Al Ma’aarij : 19-23).

Dan selanjutnya dalam Surat Al Ankabut ayat 45 Allah berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar (QS. Al Ankabut ayat 45).

Berdasarkan pada ayat tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa ibadah shalat fardhu wajib dilakukan oleh umat Islam karena banyak memiliki fungsi dalam kehidupan umat Islam dan fungsi itu harus dioptimalkan bagi umat Islam dengan menjalankan ibadah shalat secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi yang paling utama bagi pelaksanaan ibadah shalat fardhu tersebut adalah untuk mengingat Allah SWT, dimana seseorang yang sudah mampu untuk mengingat Allah dalam kehidupannya maka ia harus memenuhi kewajibannya, dan sebaliknya juga dari pelaksanaan ibadah shalat itu sendiri diusahakan secara maksimal agar Allah SWT selalu berada dalam alam pikirannya sehingga segala macam problema hidup diatasi dengan pikiran yang jernih dan ketenangan jiwa karena Allah selalu bersamanya.

Ibadah shalat yang dilaksanakan umat Islam juga menghilangkan keluh kesah dan sifat kikir, karena dengan menjalankan ibadah shalat akan menumbuhkan kesadaran bahwa segala kenikmatan yang dimiliki oleh manusia hanyalah datang dari Allah dan semuanya harus dipergunakan dengan baik, harta yang dimilikinya juga harus digunakan untuk menempuh keridhaan Allah SWT., dan kekuatan jasmani serta rohani harus digunakan untuk beribadah dan tidak boleh digunakan untuk berbuat maksiat karena kemaksiatan akan mendatangkan azab dari Allah SWT.

BAB III

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu (Bungin, 2001:75).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif, yaitu membuat pemaparan secara sistematis yang diselidiki dengan pengamatanserta menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu sebagaimana adanya.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moeleong, 2012:11).

2. Informan atau Narasumber

Narasumber adalah orang yang menjadi pemberi informasi kepada peneliti dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah:

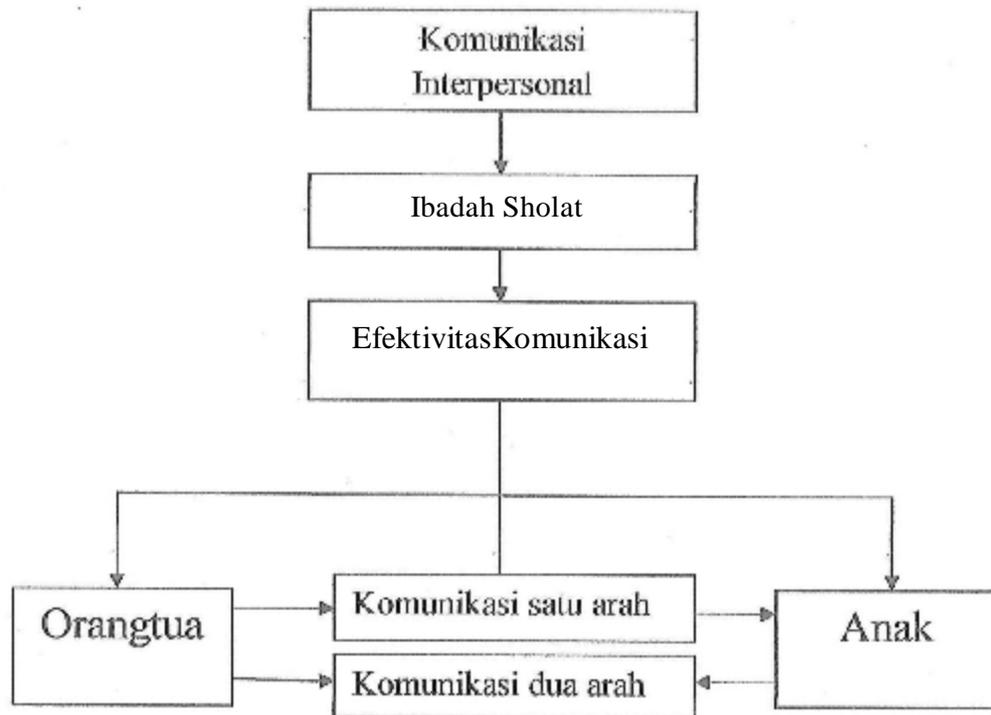
- 1) Ibu Nurhayati
- 2) Ibu Nuraisyah
- 3) Rio ananda
- 4) Wulandari

3. Kerangka Konsep

Konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan (Kriyantono, 2009:17).

(Sugiyono,2005:60) kerangka konsep atau pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap kriteria utama agar suatu kerangka konsep bisa meyakinkan sesama alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan atau hipotesis.

Adapun konsep utama yang akan dijelaskan pada penelitian ini adalah EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHOLAT di Desa Leung Bata Kota Banda Aceh.



Gambar. 1 Kerangka Konsep

4. Kategorisasi

Untuk memudahkan pengukuran terhadap konsep penelitian, maka konsep penelitian tersebut diturunkan dalam beberapa kategori.

| Konsep | Kategorisasi |
|--|--|
| Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Kepada Anak Dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat | a. Intensitas Komunikasi 1) Frekuensi Komunikasi b. Waktu 1) Pagi 2) Siang |

| | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> 3) Malam c. Tempat <ul style="list-style-type: none"> 1) Di meja makan 2) Di dapur 3) Di kamar 4) Di depan TV d. Media <ul style="list-style-type: none"> 1) Handphone e. Bentuk Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Satu arah 2) Dua arah f. Teknik komunikasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Informatif 2) Persuasif 3) Koersif g. Isi pesan h. Umpan balik |
|--|---|

Tabel 2, kategorisasi

5. Teknik Pengumpulan Data

a) Studi lapangan (priemer)

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti untuk mempermudah dan

memperoleh data – data yang diperlukan. Dalam hal ini dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan informan/narasumber. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka yaitu wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu (Moeloeng, 2012:189).

b) Data Sekunder

Data sekunder ini adalah mengumpulkan data-data yang relevan dengan permasalahan yang ada diteliti yang diperoleh dari buku bab referensi, serta naskah lainnya. Data yang diperoleh merupakan data sekunder digunakan sebagai pendukung dalam analisa data.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut patton dalam Moeloeng (2012:280), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui

pengumpulan data kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan diuraikan secara deskriptif.

7. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Luengbata Kecamatan Luengbata Kota Banda Aceh. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai Februari 2017.

BAB IV

ANALISA DATA HASIL PENELITIAN

A. Proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data analisa hasil penelitian ini, peneliti harus langsung turun kelapangan atau Desa yang akan kita analisa, Sebagai tahap awal peneliti mengajukan permohonan ke bapak kepala Desa Luengbata Kecamatan Luengbata Kota Banda Aceh, setelah mendapat iziin dari beliau maka penelitiselanjutnya mmengajukan permohonan kepada pihak kampus untuk memperbolehkan surat izin penelitian dimaksud.

Setelah mendapatkan izin penelitian dan data pendukung untuk melakukan penelitian ke lokasi desa tersebut, dari kampus maka selanjutnya baru muulai melakukan obsevasi serta pengamatan langsung kepada setiap keluarga bagaiman kesehatan orang tua khususnya kepada ibu atau bapak ddari annak tersebut.

Peneliti harus melakukan wawancara dengan mendatangi para orang tua terrsebut kerumah masing masing dan meminta izin kepada bapak atau ibu tersebut bersedia untuk diwawancarai responden dalam penelitian ini ialah yang memiliki anak remaja yang berusia 12 s/d 17 tahun. setelah mendapatkan data data tersebut peneliti langsung melakukan analisis data sesuai metode yang dipakai serta melakukan pembahasan sesuai pengelompokan pada tiap tiap katagori.

B. Penyajian Data

Analisis data yang dilakukan peneliti berdasarkan pada setiap katagori yang sudahh ditemukan sehingga dengan mudah peneliti melakukan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Berikut penyajian data berdasarkan wawancara dilapanga

Wawancara langsung kepada orangtua dan anak

Wawancara langsung dengan orangtua anak.

1. Nama : Bapak Jalaluddin

Umur : 56 Tahun

Pekerjaan : Pedagang.

1. Apakah bapak ada berkomunikasi dengan anak bapak, komunikasi apa yang bapak lakukan?
Bapak Jalaluddin menjawab ada berkomunikasi dengan anak kami, setiap hari pagi sampai malam selalu berkomunikasi terutama sekali tentang Shalat lima waktu, anak anak yang paling susah dibangunkan pada saat subuh, berkali kali bapak bangunkan untuk shalat subuh baru beranjak dari tidurnya, setelah shalat subuh baru anak sarapan dan berpakaian seterusnya pergi kesekolah.
2. Bagaimana tingkat keseringan berkomunikasi kepada anak bapak ?
Bapak Jalaluddin menjawab : Tentunya setiap orang tua banyak berkomunikasi dengan anaknya, dari pagi saat subuh dan sampai malam saat anak anak akan tidur.
3. Berapa lama berkomunikasi dengan anak bapak ?
Bapak Jalaluddin menjawab : Lamanya berkomunikasi dengan anak tentunya yang seperti disampaikan tadi dari subuh sampai malam disaat anak akan tidur. yang paling serung berkomunikasi tentunya ibu yang selalu dirumah, kalau bapak pada saat malam setelah pulang dari kerja sehari hari.
4. Bagai mana cara bapak memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?
Bapak Jalaluddin menjawab : Tentunya selaku orangtua dari si anak mewajibkan shalat sehari semalan 5 waktu. ini bapak terapkan kepada anak disaat berumur 7 tahun sehingga disaat sudah baliq nantinya sudah terbiasa melakukan shalat 5 waktu tanpa orang tua menyuruhnya untuk shalat. ini bapak lakukan semua untuk anak kita juga. dan yang terpenting shalat 5 waktu tersebut dikerjakan di mesjid atau di meunasah meunasah didesa kita tinggal.
5. Dimana saja bapak memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat ?

Bapak Jalaluddin menjawab : Terutama sekali disaat duduk duduk nonton TV dan di meja makan selalu bapak sampaikan pentingnya shalat 5 waktu tersebut dikerjakan, setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini terutama yang beragama Islam, wajib hukumnya mendirikan shalat dan bukan shalat saja puasa, zakat, naik haji bila mampu.

6. Hal apa sajakah yang bapak ajarkan berkaitan dengan ibadah Shalat.?

Bapak Jalaluuddin menjawab : Pekerjaan shalat dilakukan dari takbir sampai dengan salam, setiap rakaat yang dilakukan haruslah sesuai petunjuk yang lazimnya dikerjakan oleh orang muslim didunia ini. shalat harus ada tamakminahnya untuk kesempunaan shalat kita. shalat berjamaah di mesjid lebih banyak pahalanya dibandingkan dirumah. ini yang diterapkan sama anak kita sehingga dihari kemudian nanti bisa digunakan diterapkan kepada anak anaknya pada saat berumah tangga nantinya.
7. Contoh seperti apakah yang bapak ajarkan dalam menanamkan kebiasaan Shalat?

Bapak Jalaluddin menjawab : Shalat dimesjid itu lebih baik shalat dirumah, sementara pahala yang didapat juga demikian lebih banyak dimesjid dari shalat sendirian dirumah, pada hari jumat khusus anak laki laki wajib salat dimesjid 2 rakaat. datangnya lebih awal sebelum khatib naik diatas mimbar.
8. Nasehat seperti apa yang bapak berikan dikehidup sehari hari kepada anak bapak tentang pentingnya Shalat?

Bapak Jalaluddin menjawab : berbicara tentang hidup tentunya kita selaku umat nabi Muhammad haruslah dikehidupan sehari hari mengambil langkah nabi Muhammad, karena langkah nabi Muhammad itu sudahlah pasti benar dibanding kita mengambil cara hidup orang yang non muslim.
9. Adakah media yang bapak gunakan dalam menyapaikan dan mengingatkan ibadah Shalat keppada anak bapak?

Bapak Jalaluddin menjawab : media yang bapak gunakan tentunya dengan lisan maupun tulisan, secara orang tua muslim bapak sering membawa anak anak ke mesjid dan mendengar ceramah ceramah keagamaan sehingga anak kita nantinya bisa mengetahui yang mana perkataan yang baik atau yang tidak baik. orang tua selalu mengarahkan yang terbaik untuk anaknya sehingga nantinya anak kita bisa berguna di masyarakat.

10. Selain sekolah, apakah anak bapak mengikuti kegiatan keagamaan diluar sekolah?

Bapak Jalaluddin menjawab : Diluar sekolah anak bapak mengikuti les pengajian dekat rumah pada hari senin, rabu, jumat mulai bakda ashar dan selesai setelah magrib. disampaing itu bapak sering juga menanyakan apa yang sudah didapat selama seminggu ini di tempat pengajian tersebut.

11. Apakah anak bapak mendengarkan perkataan bapak, jika tidak apa akan bapak lakukan?

Bapak Jalaluddin menjawab : Anak bapak sampai saat ini mendengarkan apa yang disampaikan, apa bila tidak hukumannya tetap ada , yang berumur dibawah 17 tahun dikurangi uang jajannya, sementara diatas 17 tahun tersebut permintaan yang di sampaikan tentunya tiidak dikabulkan, tetapi anak anak sekarang sudah banyak yang patuh terhadap orang tuannya.

12. Bagai mana membangun komunikasi yang baik dengan anak bapak?

Bapak Jalaluddin menjawab : Membangun komunikasi dengan anak anak kita tenttunya berbahasa yang baik sehingga anak anak merasa nyaman dengan kita , sehingga disaat saat tertentu anak menyampaikan keluhannya kepada kita, bila anak anak kita tidak sering berkomunikasi, anak bisa nakal yang sehariannya didapat diluar sana. demikian Nak ini yang bapak.

1.1. Wawancara langsung dengan anak bapak Jalaluddin

Nama anak : Arif Zakaria

Umur : 15 tahun

Pekerjaan : SMP Negeri 1 Banda Aceh

1. Apakah adik ada berkomunikasi dengan bapak dan ibu, komunikasi apa yang adik lakukan?.

Arif Zakaria menjawab: Berkomunikasi sama ayah dan ibu tentu ada, yang kami komunikasikan tentunya tentang ibadah kepada Allah dan beberapa hal seperti kegiatan disekolah pada pagi hari tadi.

2. Bagaimana tingkat kesering an berkomunikasi bapak dan ibu ?

Arif Zakaria menjawab: berkomunikasi dengan bapak dan ibu sering boleh dikatakan setiap kami berada dirumah apalagi disaat berada di ruang

TV maupun sedang makan diluar rumah dan ketika sedang berkunjung kerumah nenek.

3. Berapa lama adik berkomunikasi dengan bapak dan ibu?

Arif Zakaria menjawab: Bisa dikatakan seberapa lama kami bersama-sama segitu lah waktu saya berbicara kepada bapak dan ibu saya.

4. Bagai mana cara adik menerima pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?

Andi Gunawan menjawab: Bapak dan Ibu kami selalu menyampaikan tentang pentingg ibadah Shalat, ibadah Shalat itu kita kerjakan sehari semalan 5 Waktu, kalau kita tidak melaksanakannya maka kita akan dimasukkan kedalam neraka, kalau kita tidak mau disiksa didalam neraka maka janganlah tiinggalkan shalat, demikian disampaikan oleh papak dan ibu disela sela kami santai dirumah.

5. Bagai mana adik menerima pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?

Andi Gunawan menjawab : Shalat yang diwajibkan kepada orang orang mukmin sehari semalah wajib mengerjakannya 5 waktu, disamping itu alangkah baiknya dikerjakan shalat shalat sunat seperti shalat tahjut yang dikerjakan sepertiga malam dan juga shalat Dhuha yang dikerjakan dipagi hari sekitar jam 09.00, kalau ini dikerjakan setiap hari kita bisa tenang baik didunia dan diakhirat kelak.

6. Hal apa sajakah yang adik fahami berkaitan dengan ibadah Shalat.?

Andi Gunawan menjawab : Yang saya pahami tentang ibadah shalat adalah menuruti perintah Allah untuk mengerjakan shalat 5 Waktu.

7. Contoh seperti apakah yang adik lakukan dalam menjalankan kebiasaan Shalat?

Andi Gunawan menjawab : Untuk mengerjakan shalat tersebut bisa dikerjakan di rumah atau dimesjid, yang baik dikerjakan dimesjid dengan bersamaan imam sehingga kita mendapatkan pahala lebih dibanding dengan mengerjakan shlatad dirumah seorang diri.

8. Nasehat seperti yang adik terima dikehidup sehari hari tentang pentingnya Shalat?

Andi Gunawan menjawab : Pelum kita dishalatkan oleh orang lain disaat pembelajaran yang kami terima disekolah disampaikan shalat itu tiang

agama kalau kita mengerjakannya maka kita sudah mengerjakan satu diantara yang lainnya.

9. Selain disekolah, apakah adik mengikuti kegiatan lainya?

Andi Gunawan menjawab : diluar sekolah saya hanya mengikuti les bahasa matematika, seminggu hanya 3 hari saya mengikuti les matematika, walau kami mengikuti les kami disaat azan dikumandangkan melaksanakan shalat berjamaah.

10. Apakah adik mendengarkan perkataan ayah dan ibu?

Andi Gunawan menjawab : Setiap waktu saya mendengarkan perkata orang tua, siapa lagi yang kita dengarkan kecuali orang tua kita.

11. Bagai mana membangun komunikasi dengan ayah dan ibu yang baik ?

Andi Gunawan menjawab : dengan ayah dan ibu tentunya haruslah dengan sopan dan santun sehingga disaat kita keperluan mengenai tambahan uang jajan maka tentunya orang tua kita memberikan kepada kita, itu yang bisa saya sampaikan. terima kasih. salam.

2 . Nama : Ibu Hj Salmiah SE

Umur : 41 Tahun

Pekerjaan : Pegai Negeri Sipil

1 Apakah ibu ada berkomunikasi dengan anak ibu, komunikasi apa yang bapak lakukan?

Ibu Salmiah menjawab : Selalu ibu melakukan komunikasi dengan anak terutama sekali tentang cara berteman sampai dengan cara Shalat lima waktu, sering kali anak anak turut perkataan orang tuanya bila anak masih berumur dibawah 15 tahun, sebelum meranjak diusia remaja ibu selalu berkomunikasi tentang bersahabat dengan orang orang yang beriman.

2 Bagaimana tingkat keseringan berkomunikasi kepada anak ibu ?

Ibu Salmiah menjawab : Kami ibu ibu dan juga bapak orang tua dari anak kami banyaklah berkomunikasi dengan anak dari malam sampai pagi hari, biasanya ibu bangunakan untuk shalat subuh dan sarapan pagi setrusnya berkemas persiapan buku buku yang akan dibawakan kesekolah, sehingga tiba disekolah tidak ada yang ketinggalan.

- 3 Berapa lama berkomunikasi dengan anak ibu ?
Ibu Salmiah menjawab : Lamanya berkomunikasi dengan anak tentunya dari bangun pagi sampai malam sebelum mereka tidur, dan seterusnya demikian.
- 4 Bagaimana cara ibu memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?
Ibu Salmiah menjawab : Pemahaman yang ibu berikan ke anak ibu tentunya harus menjalankan kewajiban shalat wajib. ini ibu terapkan kepada anak disaat berumur 5 tahun dan yang terpenting shalat tersebut dikerjakan di mesjid, anak laki laki ibu suruh kemesjid untuk shalat wajib kalau bisa setiap waktu sementara yang perempuan ibu tak suruh ke mesjid melainkan hanya shalat dirumah saja.
- 5 Dimana saja ibu memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat..?
Ibu Salmiah menjawab : Ibu beri pemahaman terutama sekali disaat duduk duduk santai keluarga baik dirumah maupun diluar rumah. kalau diluar rumah kami sering naik mobil jalan jalan, disaat itu disampaikan pemahaman tentang pentingnya shalat sehingga si anak tau pentingnya shalat 5 waktu, terlebih lagi dikerjakan berjamaah di mesjid terdekat rumah kami.
- 6 Hal apa sajakah yang ibu ajarkan berkaitan dengan ibadah Shalat.?
Ibu Salmiah menjawab : Pekerjaan ibadah shalat ibu sampaikan kepada anak anak dikerjakan setiap hari pagi dan malam hari, Shalat subuh 2 rakaat, shalat lohor 4 rakaat, shalat ashar 4 rakaat, mahgrib 3 rakaan dan ishya 4 rakaat, mengenai shalat ini ibu wanti wanti kepada anak ibu sehinggalan besar nanti pasti bisa berguna di masyarakat, oleh karena itu ibu selalu berkata kepada anak anak ibu jangan sekali kali meninggalkan shalat.
- 7 Contoh seperti apakah yang ibu ajarkan dalam menanamkan kebiasaan Shalat?
Ibu Salmiah menjawab : Ibu sarankan kepada anak anak Shalat kamu sebelum kamu dishalatkan oleh orang lain disaat kamu meninggal nanti. shalat yang baik dilaksanakan dimesjid dengan cara berjamaah, karena shalat dimesjid itu lebih baik daripada shalat dirumah, itu ibu sampaikan kepada anak anak, anak yang berumur 2 tahun walau mereka belum tau

apa itu shalat dengan melihat ibu dan bapaknya shalat tentunya diapun mengikuti nanti kelak besar nanti kebiasaan shalat sudah tidak ibu ragukan lagi. Ibu selalu berpesan kepada anak-anak jangan sekali-kali meninggalkan shalat walau dilokasi yang sangat kesulitan air untuk berudhuk, kalau air tidak ada sama sekali bisa kita bertayamum.

- 8 Nasehat seperti apa yang ibu berikan dikehidup sehari-hari kepada anak-ibu tentang pentingnya Shalat?

Ibu Salmiah menjawab : berbicara tentang kehidupan, ibu biasanya bercerita kepada anak-anak-ibu hidup itu gampang gampang susah, bagaimana kita memahaminya tentang hidup. hidup haruslah kita makan dan minum, apakah kita hidup hanya untuk itu, kita hidup selain makan dan minum berbuat baik dan mengikuti perintah Allah dan Rasulnya seterusnya jangan lupa shalat lima waktu yang sudah diwajibkan itu. kita ikuti sanya perintah yang sudah disampaikan sebelum kita hidup didunia ini oleh karena itu ibu selalu sampaikan kepada anak-ibu untuk tidak meninggalkan shalat.

- 9 Adakah media yang ibu gunakan dalam menyampaikan dan mengingatkan ibadah Shalat kepada anak-ibu?

Ibu Salmiah menjawab : Ibu selalu menyampaikan disaat anak-anak sebelum meranjak tidur berupa cerita donggeng yang menceritakan tentang nabi Nuh AS Beliau membuat kapal besar di atas puncak gunung, seterusnya beliau dikatakan oleh orang-orang sudah tak waras yang dikarnakan beliau katakan nanti akan banjir besar, setelah cerita itu dipertengahan maka ibu masukan tentang shalat, berpuasan dan lainnya yang akan nantinya digunakan dalam kehidupan bila anak sudah meranjak dewasa apalagi disaat berumah tangga pasti mereka sudah terbiasa melakukan yang sebelumnya sudah dilakukan.

- 10 Selain sekolah, apakah anak-ibu mengikuti kegiatan keagamaan diluar sekolah?

Ibu Salmiah menjawab : Diluar sekolah anak-ibu mengikuti pengajian bersamaan dengan anak-tetangga sebelah, merka pergi ke mesjid raya naik sepeda setiap hari jam 18.00 setelah Isyaa baru mereka pulang, yang diajarkan disana tentang cara-cara shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunat. sepulangnya dari mesjid itu bisanya ibu tanyakan apa saja yang diajarkan pada hari ini.

11 Apakah anak ibu mendengarkan perkataan ibu, jika tidak apa akan ibu lakukan?

Ibu Salmiah menjawab : Untuk anak ibu biasanya apa yang sudah ibu sampaikan biasanya anak ibu turut dan juga biasanyapun begitu, kalau jika dianya melanggar maka paling paling kita jember itu telinga dan lebih besar lagi keinginannya tidak kita penuhi.

12 Bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan anak ibu?

Ibu Salmiah menjawab : Membangun komunikasi dengan anak anak kita haruslah sabar, berkata dengan tutur kata yang baik dan jangan sampai mereka tersinggung, walau demikian ibu kadang kadang juga jengkel dan memarahi bila tidak dikerjakan apa yang ibu suruh.

2.1 Wawancara langsung dengan anak ibu Hj Samiah SE.

Nama anak : Arif Zakaria

Umur : 14 tahun

Pekerjaan : SMP Negeri 1 Banda Aceh

1. Apakah adik ada berkomunikasi dengan bapak dan ibu, komunikasi apa yang adik lakukan?

Arif Zakaria menjawab: Berkomunikasi sama ayah dan ibu tentu ada, yang kami komunikasikan tentunya tentang ibadah kepada Allah dan beberapa hal seperti kegiatan disekolah pada pagi hari ini.

2. Bagaimana tingkat keseringan berkomunikasi bapak dan ibu ?

Arif Zakaria menjawab: Berkomunikasi dengan bapak dan ibu sering bisa dikatakan setiap kami berada dirumah seperti saat berada diruang TV maupun sedang makan diluar dan ketika sedang berkunjung kerumah nenek.

3. Berapa lama adik berkomunikasi dengan ibu ?

Arif Zakaria menjawab: Bisa dikatakan seberapa lama kami bersama pada saat dirumah maupun saat kami bepergian jalan jalan sore, berkomunikasi sama ibu dan bapak wajib kita laksanakan sehingga kita tidak durhaka kepada kedua orang tua.

4. Bagaimana cara adik menerima pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?

Arif Zakaria menjawab: Bapak dan Ibu kami selalu menyampaikan tentang pentingnya ibadah Shalat, ibadah Shalat itu kita kerjakan sehari semalam 5 Waktu, kalau kita tidak melaksanakannya maka kita akan dimasukkan kedalam neraka, kalau kita tidak mau disiksa didalam neraka maka janganlah tinggalkan shalat, oleh karena itu kami takut meninggalkan ibadah Shalat.

5. Bagaimana adik menerima pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?
Arif Zakaria menjawab: Shalat yang diwajibkan kepada orang-orang mukmin sehari semalam wajib dikerjakan lima waktu, disamping itu alangkah baiknya dikerjakan shalat sunat seperti shalat tahajud yang dikerjakan sepertiga malam dan juga shalat Dhuha yang dikerjakan dipagi hari sekitar jam 09.00, kalau ini dikerjakan setiap hari kita bisa tenang baik didunia dan diakhirat kelak.
6. Hal apa sajakah yang adik fahami berkaitan dengan ibadah Shalat?
Arif Zakaria menjawab: Yang saya pahami tentang ibadah shalat adalah menuruti perintah Allah untuk mengerjakan shalat 5 Waktu.
7. Contoh seperti apakah yang adik lakukan dalam menjalankan kebiasaan Shalat?
Arif Zakaria menjawab : Untuk mengerjakan shalat tersebut bisa dikerjakan di rumah atau di mesjid, yang baik dikerjakan di mesjid dengan bersamaan imam sehingga kita mendapatkan pahala lebih dibanding dengan mengerjakan shalat dirumah seorang diri.
8. Nasehat seperti yang adik terima di kehidupan sehari-hari tentang pentingnya Shalat?
Arif Zakaria menjawab: Shalat sangat penting dikerjakan sebelum kita lahir sudah diwajibkan sebelum kita, makanya di kehidupan ini kita wajib shalat lima waktu.
9. Selain di sekolah, apakah adik mengikuti kegiatan lainnya?
Arif Zakaria menjawab: Diluar sekolah saya hanya mengikuti les matematika, seminggu hanya 3 hari saya mengikuti les matematika, walau kami mengikuti les kami disaat azan dikumandangkan melaksanakan shalat.
10. Apakah adik mendengarkan perkataan ayah dan ibu?

Arif Zakaria menjawab: Setiap waktu saya mendengarkan perkata orang tua, siapa lagi yang kita dengarkan kecuali orang tua kita.

11. Bagai mana membangun komunikasi dengan ayah dan ibu yang baik ?

Arif Zakaria menjawab: Dengan ayah dan ibu tentunya berkomunikasi dengan baik dan sopan sehingga disaat kita keperluan mengenai tambahan uang jajan maka tentunya orang tua kita memberikan kepada kita.

3 . Nama : Bapak Ir Wahyu Sulaiamn

Umur : 43 Tahun

Pekerjaan : Pegawai negeri sipil.

1. Apakah bapak ada berkomunikasi dengan anak bapak, komunikasi apa yang bapak lakukan?

Bapak Wahyu Sulaiamn menjawab : Selaku orang tua pasti adalah berkomunikasi dengan anaka nakan kita tetapi yang lasim dilakukan komunikasi oleh Ibu, yang dikarnakan ibu sering ada dirumah dari pada bapak, yang sehariannya bapak berkerja dikator dan ibu selalu berada dirumah, oleh karena itu ibu yang paling sering berkomunikasi dengan anak, bapak ada juga berkomunikasi dengan anak disan malam hari paling ditanya apa ada kendala seharian dikampus atau disekalah. hanya kalau ada kendala disampaikan yang berhubungan dengan kendala itu sudah selesai.

2. Bagaimana tingkat keseringan berkomunikasi kepada anak bapak ?

Bapak Wahyu Sulaiman menjawab : Bapak sering berkomunikasi sama anak bila disaat liburan contohnya saat hari saptu dan minggu, selebih itu ibunya yang menyampaikan tentang hidup dalam beragama.

3. Berapa lama berkomunikasi dengan anak bapak ?

Bapak Wahyu Sulaiman menjawab : Bapak berkomunikasi dengan anak disaat liburan dan terlebih disaat pepergian bertamasya ke laut atau kepengunungan, disitulah bapak memberi pembelajaran tentang hidup sampai dengan beribadah yang benar kita hidup tanpa menunaikan shalat tidak ada gunannya, oleh karena bapak mengajak kepada anak anak bapak untuk berbuat baik kepada semua orang. yang intinya kalau kita tidak bisa merbuat baik ke orang jangan sampai kita membuat mereka susah.

4. Bagaimana cara bapak memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?

Bapak Wahyu Sulaiman menjawab : Tentunya selaku orang tua dari si anak mewajibkan shalat sehari semalam 5 waktu. ini bapak terapkan kepada anak disaat usia masih kecil sehingga disaat sudah besaar nantinya sudah terbiasa melakukan shalat, puasa, zakat, walau orang tua tidak menyuruhnya untuk shalat maka anak anak sudah pasti melakukan kebiasaannya untuk shalat.

5. Dimana saja bapak memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat ?

Bapak Wahyu Sulaiman menjawab : Terutama sekali disaat santai keluarga dan juga di meja makan sering bapak sampaikan pentingnya shalat, kalau kita tidak shalat maka kita masuk katagori orang orang merugi, oleh karena itu salat harus ditegakkan walau kita dalam keadaan sakit seberat apapun, apa lagi disaat segar bugar tidak melaksanakan shalat, apa kata dunia hari ngini masih belum shalat.

6. Hal apa sajakah yang bapak ajarkan berkaitan dengan ibadah Shalat.?

Bapak Wahyu Sulaiman menjawab : Pekerjaan shalat dilakukan saat masuk waktu shalat seperti terdengar asan dikekumandang setelah itu baru dimulai shalat.

7. Contoh seperti apakah yang bapak ajarkan dalam menanamkan kebiasaan Shalat?

Bapak Wahyu Sulaiman menjawab : bapak perintahkan kepada anak bapak Shalat dimesjid, karena shalat dimesjid itu lebih baik shalat dirumah, sementara pahala yang didapat juga demikian lebih banyak dimesjid dari pada shalat sendirian di rumah, pada hari jumat khusus anak laki laki wajib shalat dimesjid. datangnya lebih awal sebelum khatib naik diatas mimbar.

8. Nasehat seperti apa yang bapak berikan dikehidup sehari hari kepada anak bapak tentang pentingnya Shalat?

Bapak Wahyu Sulaiman menjawab : berbicara tentang hidup tentunya kita selaku umat yang memeluk Islam semenjak kita lahirkan Bapak ingatkan kepada anak anak bapak yang laki laki untuk hidup seperti Rasullulah hidup contoh berhenti makan sebelum kenyang, selalu bersilatuhrahmi dengan tetangga dan taat kepada orang tua, artinya orang tua bukan hanya yang dirumah tetapi semua orang tua yang didepan kita harus kita hormati.

9. Adakah media yang bapak gunakan dalam menyapaikan dan mengingatkan ibadah Shalat kepada anak bapak?

Bapak Wahyu Sulaiman menjawab : media yang bapak gunakan tentunya dengan lisan maupun tulisan, secara orang tua bapak sering membawa anak anak ke mesjid saat kecil, saat ini anak bapak sudah besar mereka sudah jalan sedirian atau dengan teman teman di sekolahnya..

10. Selain sekolah, apakah anak bapak mengikuti kegiatan keagamaan diluar sekolah?

Bapak Wahyu Sulaiman menjawab : Selain disekolah anak bapak sering mengikuti mengajian pengajian di desa dimana tempat kami tinggal, biasanya dilakukan pengajian seminggu hanya sekali diwaktu hari Sabtu mulai jam 14.00 sampai baqda Ashar dekat rumah pada hari senin, rabu, jumat mulai baqda ashar.

11. Apakah anak bapak mendengarkan perkataan bapak, jika tidak apa akan bapak lakukan?

Bapak Wahyu Sulaiman menjawab : Anak bapak sampai saat ini mendengarkan apa yang disampaikan dan bapak tidak pernah memarahnya, anak anak sudah besar untuk apa bapak memarahnya, yang paling penting anak bapak harus shalat dan berbuat baik setiap orang apalagi dengan orang tua. Sopan santun wajib dijaga oleh anak bapak.

12. Bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan anak bapak?

Bapak Wahyu Sulaiman menjawab : Membangun komunikasi dengan anak haruslah berkesinambungan sehingga anak ingat apa yang sudah disampaikan itu benar , yang benar selalu dijaga jangan sampai berbuat yang baik dikotori oleh beberapa perkataan yang tidak wajar disampaikan oleh anak anak.

3.1 Wawancara langsung dengan anak bapak Wahyu Sulaiamn

Nama anak : Mumammad Rizki

Umur : 15 tahun

Pekerjaan : SMP Negeri 3 Neusu Jaya Banda Aceh

1. Apakah adik ada berkomunikasi dengan bapak dan juga ibu, komunikasi apa yang adik lakukan?
Adik Muhammad Rizki menjawab : sering berkomunikasi dengan bapak dan ibu baik dirumah maupun diluar rumah, kalau diluar rumah disaat jalan jalan sore bersama adik adik.
2. Bagaimana tingkat keseringan berkomunikasi bapak dan ibu ?
Adik Muhammad Rizki menjawab : Sering juga berkomunikasi dengan bapak dan ibu disaat nonton TV sehingga dapat memulihkan kecapean disaat kita belajar seharian disekolah.
3. Berapa lama adik berkomunikasi dengan ibu ?
Muhammad Rizki menjawab: Biasanya yang paling lama berkomunikasi dengan ayah dan ibu disaat kami jalan jalan ke luar kota, kami setiap hari libur seperti hari minggu sering ke pantai, disaat itulah ayah dan ibu bercerita tentang ibadah yang wajib kita kerjakan seperti shalat, berpuasa, bayar zakat dan lain lainnya.
4. Bagai mana cara adik menerima pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?
Muhammad Rizki menjawab: Bapak kami disaat kami masih duduk dibangku sekolah dasar, disaat itu ayah mengajari kami tentang shalat dari mengambil air wuduk sampai mengerjakan shalat. Disaat kami besar seperti saat ini kami sudah biasa mengerjakan shalat tanpa diperintah oleh bapak dan ibu lagi.
5. Bagai mana adik menerima pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?
Muhammad Rizki menjawab : Karena shalat itu tiang agama, maka kami berkesimpulan pentingnya melakukan ibadah shal 5 waktu.
6. Hal apa sajakah yang adik fahami berkaitan dengan ibadah Shalat.?
Muhammad Rizki menjawab : Yang kami pahami tentang ibadah shalat tentunya kalau kita tidak melaksanakan shalat 5 waktu yang sudah diperintah oleh Allah maka kita tidak bisa masuk kesurganya Allah. Oleh karna itu saya dan adik juga melaksanakan shalat setiap hari yaitu 5 waktu sehari semalam.
7. Contoh seperti apakah yang adik lakukan dalam menjalankan kebiasaan Shalat?

Muhammad Rizki menjawab : Kami dirumah sering melaksanakan shalat berjamaah, Bapak yang jadi imam sementara kami yang makmumnya, setelah shalat kami berdoa yang juga dipimpin oleh bapak, setelah itu kami baru makan bareng diruang makan.

8. Nasehat seperti yang adik terima dikehidup sehari hari tentang pentingnya Shalat?

Muhammad Rizki menjawab : Pelajaran kami kimi terima bukan hanya dirumah melainkan juga disekolah disaat mata pelajaran agama yang disampaikan oleh Ibu guru, disekolah juga kami diperintahkan untuk mengerjakan shalat 5 waktu.

9. Selain disekolah, apakah adik mengikuti kegiatan lainnya?

Muhammad Rizki menjawab : diluar sekolah saya hanya mengikuti les bahasa inggris dan matematika, walau seminggu hanya 2 hari saya mengikuti les bahasa inggris dan matematika disaat azan dikumandangkan saya dan sebahagian teman teman melaksanakan shalat berjamaah di lokasi les.

10. Apakah adik mendengarkan perkataan ayah dan ibu?

Muhammad Rizki menjawab : saya selaku anak dari bapak dan ibu wajib mendengarkan perkataanya.

11. Bagaimana membangun komunikasi dengan ayah dan ibu yang baik ?

Muhammad Rizki menjawab : dengan kita melaksanakan perintahnya maka kita sudah membangun komunikasi dengan baik dirumah. Sebaiknya kita membangun komunikasi tentu yang baik dengan teman teman diluar rumah apalagi disekeliling tempat tinggal kita.

4 . Nama : **Bapak Haji jamaika**

Umur : **45 Tahun**

Pekerjaan : **Karyawan BUMN.**

1. Apakah bapak ada berkomunikasi dengan anak bapak, komunikasi apa yang bapak lakukan?

Bapak Haji Jamaika menjawab : berkomunikasi dengan anak tentunya ada dan setiap hari melakukan komunikasi baik sebelum tidur dan sesudah bangun tidur disaat sarapan bareng bersama ayah sebelum ke sekolah.

2. Bagaimana tingkat keseringan berkomunikasi kepada anak bapak ?
Bapak Haji Jamaika menjawab : sering dari pagi ketika dia bangun bersiap untuk pergi kesekolah dan setelah dia kembali kerumah.
3. Berapa lama berkomunikasi dengan anak bapak ?
Bapak Haji Jamaika menjawab : tidak terlalu lama, ya seperti berbicara pada umumnya orangtua terhadap anaknya.
4. Bagai mana cara bapak memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?
Bapak Haji Jamaika menjawab : utamakan ibadah terlebih dahulu, karena sesungguhnya kita hidup di bumi ini terutama untuk beribada kepada Allah selanjutnya baru kempentingan duniawi.
5. Dimana saja bapak memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?
Bapak Haji Jamaika menjawab : dirumah ketika saya dan anak saya sedang berkumpul disatu ruangan atau di luar rumah ketika saya dan anak saya berkumpul.
6. Hal apa sajakah yang bapak ajarkan berkaitan dengan ibadah Shalat.?
Bapak Haji Jamaika menjawab : seperti mengajarkan dia membaca al-quran menghafal surat-surat pendek, sehingga disaat dewasa nanti sudah terbiasa dengan disaat shalat membaca dengan ayat ayat pendek.
7. Contoh seperti apakah yang bapak ajarkan dalam menanamkan kebiasaan Shalat?
Bapak Haji Jamaika menjawab : seperti pergi kemesjid bersama dengan anak untuk melakukan ibadah sholat berjamaah.
8. Nasehat seperti apa yang bapak berikan dikehidup sehari hari kepada anak bapak tentang pentingnya Shalat?
Bapak Haji Jamaika menjawab : carilah teman yang baik, karena jika kita bergaul dengan orang yang baik insyallah dia bisa mengajarkan kita untuk menjadi orang yang baik juga.
9. Adakah media yang bapak gunakan dalam menyapaikan dan mengingatkan ibadah Shalat kepada anak bapak?
Bapak Haji Jamaika menjawab : seperti hp yang diberikan alaram untuk mengetahui saatnya melakukan ibadah sholat.

10. Selain sekolah, apakah anak bapak mengikuti kegiatan keagamaan diluar sekolah?

Bapak Haji Jamaika menjawab : saya menepatkan dia dibalai pengajian untuk belajar mengaji dan ibadah lainnya.

11. Apakah anak bapak mendengarkan perkataan bapak, jika tidak apa akan bapak lakukan?

Bapak Haji Jamaika menjawab : ya terkadang anak saya mendegarkan terkadang tidak dan jika anak saya tidak mendegarkan perkataan saya biasanya saya memberikan dia contoh, seperti akibat yang terjadi jika dia tidak mendegarkan perkataan saya.

12. Bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan anak bapak?

Bapak Haji Jamaika menjawab : dengan cara lebih sering mendekati diri dengan sianak dan mencoba memahami apa yang dia inginkan, terutama yang diinginkan itu tentunya yang bermanfaat untuk dirinya dan yang terpenting lagi sesuai syariat islam.

4.1 Wawancara langsung dengan anak bapak H Jamaika.

Nama : Sharah

Umur : 9 tahun

Pekerjaan : Siswa SD Negeri 13 Lueng Bata Banda Aceh

1. Apakah adik ada berkomunikasi dengan ayah atau ibu, komunikasi apa yang adik lakukan?.

Adik Sharah menjawab : adalah berkomunikasi dengan ibu, apalagi ibu baik sering memerikan kami makanan, saat ini kami dirumah kakek.

2. Bagaimana tingkat keseringan berkomunikasi dengan ibu atau?

Sharah menjawab : berkomunikasi dengan ibu sering baik dirumah maupun sudah berjalan kekebun samping rumah. Yang lebih enak lagi bermain dirumah kakek.

3. Berapa lama adik berkomunikasi dengan ibu atau kakek?

Sharah menjawab: Setiap hari berkomunikasi ada pagi dan siang dan malam hari.

4. Bagaimana cara adik menerima pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?
 Sharah menjawab : kami masih kecil jadi apa yang dilakukan oleh Ibu Ayah dan kakek itu yang paling benar.
5. Bagaimana adik menerima pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?
 Sharah menjawab : Ibu dan ayah dan juga kakek selalu disuruh shalat dan bergaul harus sama dengan orang yang aklaknya baik
6. Hal apa sajakah yang adik fahami berkaitan dengan ibadah Shalat.?
 Sharah menjawab : Kakek selalu sampaikan kepada kami untuk belajar membaca al-quran, tetapi kami masih Quran kecil.
7. Contoh seperti apakah yang adik lakukan dalam menjalankan kebiasaan Shalat?
 Sharah menjawab : setiap maghrip dan ishya selalu berjamaah di mesjid dekat rumah kami
8. Nasehat seperti yang adik terima dikehidup sehari hari tentang pentingnya Shalat?
 Sharah menjawab : Kata ibu kita harus shalat setiap hari 5 waktu sehari semalam, kalau tidak shalat kita bisa masuk kedalam neraka.
9. Selain disekolah, apakah adik mengikuti kegiatan lainnya?
 Sharah menjawab : tidak ada kegiatan lain kan kami masih kecil.
10. Apakah adik mendengarkan perkataan ibu?
 Sharah menjawab : kami selalu mendengarkan perkataan ibu dan ayah, siapa lagi yang kita dengarkan kalau tidak mereka.
11. Bagaimana membangun komunikasi dengan ibu yang baik ?
 Cut Zulaikan menjawab : apa yang disampaikan ibu kami tetap nurut.

5. **Nama : Ibu Hj Jamilah**

Umur : 35 Tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

1. Apakah Ibu ada berkomunikasi dengan anak ibu, komunikasi apa yang ibu lakukan?.

Ibu Jamilah menjawab: tentu adalah berkomunikasi dengan anak, apalagi anak saya cuma dua orang, satu namanya Cut Zulaika umurnya 11 tahun dan yang satunya Fauzan umurnya 10 tahun. Setiap hari ibu berkomunikasi dengan kedua anak saya terutama sekali tentang bagaimana bergaul dengan baik dengan teman-teman sekeliling rumah kami. Kita bergaul dengan teman-teman jangan pernah marah-marah apalagi pukul-memukul antara sahabat satu desa.

2. Bagaimana tingkat keseringan berkomunikasi kepada anak ibu ?

Ibu Jamilah menjawab: kami sering berkomunikasi di kebun, karena kami punya kebun dibelakang rumah, sambil menyiram tanaman ibu memberikan pemahaman yang baik tentang tanaman yang kita tanam, menyiram air di tanaman sama dengan kita makan nasi, setiap sore kami di kebun menyiram tanaman dan tumbuh subur. Demikian juga kalian berdua makan nasi dan makanan apapun yang dimakan haruslah halal, jangan makan makanan yang haram seperti makan orang yang punya tanpa diberikan ke kita.

3. Berapa lama berkomunikasi dengan anak ibu ?

Ibu Jamilah menjawab: Setiap hari adalah berkomunikasi dengan kedua anak ibu, terutama di kebun dan saat sebelum tidur, menceritakan tentang riwayat para nabi, anak-anak senang mendengar riwayat nabi Nu AS. Dan juga para nabi yang lain. Anak-anak cerita para nabi harus sejak dini hari, apalagi saat ini mereka masih berumur dibawah 17 tahun dan belum baliq, sehingga saat besar nanti mereka sudah kebiasaan mendengar riwayat para nabi, demikian ceritanya Nak.

4. Bagaimana cara Ibu memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?

Ibu Jamilah menjawab: Shalat adalah tiang agama, umpama rumah kalau tidak ada tiang apakah bisa berdiri tegak, jadi kalau kita sampaikan ke anak-anak kita haruslah banyak umpama sehingga mereka mengerti, kedua anak saya sampai saat ini mereka shalat, yang susah di saat subuh sangat sulit untuk dibangunkan. Cuma ibu sampaikan ke kedua anak ibu sambil berbisik nak bangun untuk shalat subuh setelah shalat nanti tidur lagi yaa, ibu tidak bisa membawa kamu kesurga apabila kamu tidak shalat ya nak, lalu anak-anak bangun dan shalat seterusnya mereka tidur lagi demikian seterusnya.

- 5 Dimana saja ibu memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?

Ibu Jamilah menjawab : dirumahyn ketika ibu dan kedua anak ibu berkumpul sambil bermain kita sampaikan pentingnya shalat itu , kalau kita tidak shalat maka dikemudian hari (kiama) kita akan dibakar, seperti kamu yang lagi main masak masakan, sambil bermain ibu sampaikan yang demikian itu. Yang baik adalah setelah shalat baru bermain dan jangan lupa jangan marah ya sama abang ya .

- 6 Hal apa sajakah yang ibu ajarkan berkaitan dengan ibadah Shalat.?

Ibu Jamilah menjawab : Ibu mengajarkan dia membaca al-quran menghafal surat-surat pendek baru sehingga disaat besar nanti mereka sudah bisa ayat ayat pendek diafalnya, anak anak cepat sekali menghafal ayat ayat pendek seperti surat al ikhlas. Mereka berdu berlomba dengan kakak dan adiknya siapa yang cepat bisa menghafalnya. Ibu Cuma hanya diam saja biar dia berlomba untuk yang baik.

- 7 Contoh seperti apakah yang ibu ajarkan dalam menanamkan kebiasaan Shalat?

Ibu Jamilah menjawab kami setiap maghrib dan isya selalu berjamaah di mesjid dekat rumah kami tinggal , sehinggal nantinya disaat mereka besar nanti sudah terbiasa melakukan shalat berjamaah di mesjid jadi tidak jangkung lagi untuk ke mesjid. Saat hujan kami berjamaah dirumah dengan imam ayah dan kami makmum dibelakang ayah.

- 8 Nasehat seperti apa yang ibu berikan dikehidup sehari hari kepada anak tentang pentingnya Shalat?

Ibu Jailah menjawab : Kalau bertema disekolah carilah teman yang baik, mereka nanya bagai mana bu teman yang baik itu, teman yang baik ciri cirinya berbicaranya sopan dan tidak lasak dan teman yang bersih tidak bermain yang kotor kotor sehingga kita tidak mudah sakit.

- 9 Adakah media yang ibu gunakan dalam menyapaikan dan mengingatkan ibadah Shalat kepada anak ibu.

Ibu Jamilah menjawab : Media yang ibu gunakan hanyalah berupa contoh contoh riwayat nabi seperti disampaikan tadi contohnya rishalah nabi Nuh AS dan Nabi Muhammad Saw, dengan kita ceritakan lewat riwayat nabi mereka nantinya disaat mendengar ceramah atau pelajaran yang disampaikan oleh gurunya mereka akan lebih lengket dibenaknya.

10 Selain sekolah, apakah anak ibu mengikuti kegiatan keagamaan diluar sekolah?

Ibu Jamilah menjawab : saat ini mereka belum ibu berikan keluar dari rumah dikarenakan mereka masih dibawa 12 tahun umurnya, walau demikian mereka tetap pengajian di mesjid dekat rumah kami tinggal, anak anak desa tidak ada yang tidak mengaji di mesjid dekat rumah. Kalau anak ibu tidak pergi satu kali saja maka teman temannya menyampaikan kamu tertinggal satu hari, kalau tital maknanya ilmu yang didapat hari ini tidak bisa diterima ilmu yang sama diesok harinya. Setelah anak anak didesa sampaikan demikian semenjak itu kedua anak ibu sudah tidak pernah lagi alpa pengajian.

11 Apakah anak ibu mendengarkan perkataan ibu, jika tidak apa akan ibu lakukan?

Ibu Jamilah menjawab : Karenal kehidupan diluar rumah , maka mereka masih bisa kita arahkan sehinggakan mereka tidak ada peluang berbuat tidak baik. Anak anak ibu kalau keluar rumahpun kami bersama dengan keluarga naik mobil jalan jalan keliling kota makan bakso lalu pulang kerumah dan shalat isya berjamaah dirumah seterusnya tidur, besok pagi berangkat kesekolah lagi.

12 Bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan anak ibu?

Ibu Jamilah menjawab : membangun komunikasi dengan kedua anak ibu tentunya berbeda yang anak laki laki kalau bermain tentunya main bola dan mobil mobilan, sementara anak yang perempuan permainannya adalah boneka dan masak masak. Disaat mereka bermain ibu sering bersama dengannya, sehinggakan disaat mereka bermain tidak terjadi keributan.

5.1 Wawancara langsung dengan anak ibu Jamilah.

Nama anak : Cut Zulaika

Umur : 11 tahun

Pekerjaan : Sekolah Dasar Negeri 13 Lueng Bata Banda Aceh

1. Apakah adik ada berkomunikasi dengan ibu, komunikasi apa yang adik lakukan?.

Adik Cut Zulaika menjawab : tentu adalah berkomunikasi dengan ibu, apalagi ibu baik orangnya.

2. Bagaimana tingkat keseringan berkomunikasi ibu ?
Cut Zulaika menjawab : sering berkomunikasi dikebun, karena kami punya kebun disamping rumah kami tinggal, sambil menyiram tanaman ibu memberikan pemahaman kepada kami.
3. Berapa lama adik berkomunikasi dengan ibu ?
Cut Zulaika menjawab: Setiap hari berkomunikasi dengan ibu, terutama dikebun dan disaat sebelum tidur serta ibu sering juga menceritakan riwayat para Nabi dan Rasul.
4. Bagai mana cara adik menerima pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?
Cut Zulaika menjawab: yang seperti disampaikan oleh ibu tadi Shalat adalah tiang agama, umpama rumah kalau tidak ada tiang apakah bisa berdiri tegak.
5. Bagai mana adik menerima pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?
Cut Zulaika menjawab : kami selalu disuruh shalat dan bergaul harus sama dengan orang yang aklaknya baik, jadi ibu tidak dibenarkan kami bermain dengan oarang yang nakal.
6. Hal apa sajakah yang adik fahami berkaitan dengan ibadah Shalat.?
Cut Zulaikan menjawab : kata Ibu belajar membaca al-quran menghafal surat-surat pendek itu penting, sehingga disaat kami besar nanti sudah terbiasa dengan ayat pendek didalam pembacaat shalat .
7. Contoh seperti apakah yang adik lakukan dalam menjalankan kebiasaan Shalat?
Cut Zulaika menjawab : kami setiap maghrip dan ishya selalu berjamaah di mesjid dekat rumah kami tinggal, jikalau hujan kami shalat berjamaah dirumah saja.
8. Nasehat seperti yang adik terima dikehidup sehari hari tentang pentingnya Shalat?
Cut Zulaika menjawab : Kata ibu kita harus shalat setiap hari 5 waktu sehari semalam, kalau dibulan puasa kita shalat terawih di mesid.
9. Selain disekolah, apakah adik mengikuti kegiatan lainnya?
Cut Zulaika menjawab : tidak ada kegiatan lain kan kami masih kecil.

10. Apakah adik mendengarkan perkataan ibu?

Cut Zulaika menjawab : kami selalu mendegarkan perkataan ibu dan ayah, siapa lagi yang kita dengan kalau tidak mereka.

11. Bagaimana membangun komunikasi dengan ibu yang baik ?

Cut Zulaikan menjawab : tentu apa yang diperintah oleh ibu itulah yang terbaik, kami hanya mengikuti perintahnya saja.

C. Pembahasan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara orang tua dan anak bahwa setiap orang tua selalu menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya, oleh karena itu melalui komunikasi interpersonal ini orang tua dan anak menjadi dekat dan tetap nyaman sepanjang waktu.

Banyak cara dan tehnik orang melakukan memberikan pemahaman kepada anaknya bisa melalui dengan cara beribadah yang benar dan tepat sasaran. Dengan bimbingan orang tua kepada anaknya maka anak mengikuti perintah orang tuanya seperti shalat, mengaji, berpuasa dibulan Ramadhan dan berakhlak bai kepada orang tua. Selain itu juga mengikuti pengajian di mesjid pada saat baqda ashar sampai setelah isya, pengajian yang disampaikan oleh ustad adalah tentang bagaimana cara shalat yang benar yang dimulai dari takbir sampai salam.

Informan I mengatakan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yang dimulai dari pagi hari sampai malam, disaat subuh membangunkan anaknya dan terus shalat subuh, mandi dan seterusnya berangkat kesekolah.

Yang dilakukan orangtua tentunya untuk kebaikan anak anaknya sehingga anaknya kedepan menjadi anak yang shaleh serta berbakti kepada kedua orang tuanya. Anak jangan sekali kali dipukuli atau ditipuin kalau ini orantuanya lakukan maka anak akan menjadi binal dan nakal sehingga anak akan mencari kehidupannya diluar sana, oleh karena itu orangtua haruslah berusaha dengan sedapat mungkin harus bijak terhadap anaknya. Selain dari pada itu orangtua harus mengontrol anak anaknya untuk beribadah dan berbuat baik kepada orang tua baik disekolah maupun di rumah.

Informan II . Mengenai pola komunikasi Inuaterpersonal orang tua dan anak lebih banyak dilakukan pada saat dirumah baik pagi maupun malam hari, disaat

ketika informan berkerja dipagi hari dan anak anak sekolah komunikasi tentunya dilanjutkan mada saat malamnya , biasa dilakukan setelah shalat mahgrib dengan makan malam bersama, setelah makan bersama baru orang tua meberikan pertanyaan yang mana disaat sekolah kegiatan apa yang dilakukan, bila ada pertanyaan dari anak anak baru disampaikan oleh orang tua untuk jalan penyelesaiannya. Arahan oarang tua tentunya tentang ibadah dengan baik dan berkomunikasi dengan teman haruslah baik dan sopan. Setiap orang tua berbeda beda mengurus anak anaknya dan tingkat kesibukan masing masing orang tua pun juga berbeda. penyampaian yang sering dijumpai oleh orang tua adalah pemahaman kepada anaknya tentang nasehat dan keagamaan yang wajib ditaati oleh sianak.

Hambatan hambatan Orang tua selalu menyampaikan pemahaman yang berbeda terhadap komunikasi yang dilakukan terhadap anak, anak selalu menyampaikan yang keinginannya sementara orang tua menyampaikan keinginan orangtuanya, berhubung semenjak awal sudah disampaikan semenjak berumur dibawah 15 tahun maka sianak sudah terbiasaa melakukan perintah yang disampaikan oleh orang tua.

Infoman III. mengatakan pola komunikasi interpersonal dimulai semenjak pagi hari sebelum anak anaknya berangkat kesekolah, disaat sarapan bersama sama ayah dan ibu setelah itu anak anak menyiapkan peralatan sekolah baru orangtuanya mengontrol didalam tas apakah sudah lengkap, setelah pengontrolan maka anak anaknya berangkat kesekolah dengan tenang. Sepulangnya anak anak dari sekolah ibun memeriksa kembali didalam tasnya apa yang sudah dibawa pagi hari sepulangnya kerumah harus ada juaga dan seterusnya hari hari berikutnya.

Infoman IV. Sebagai orang tua harus pintar dan faham mengawasi anak anaknya, karena anak sekarang shaleh kelihatan saat dirumah sementara diluar rumah sangat nakal, kalau orang tua bijak sebulan sekali orang tua haru telpon ke guru wali kelas untuk meminta keterangan bagai mana anaknya selama disekolah. Tidak cukup dengan telpon ke wali kelas sekali kali disaat jam istirahat orang tuanya pergi untu melihat anaknya bagai mana bergaul dengan teman temannya. Orang tua haru bijak melihat anak anaknya baik dirumah maupun diluar rumah, dengan kebiasaan pengontrolan terhadap anak maka sianak akan sulit untuk melangka yang tidak baik.

Setiap informan menyapaikan bahwa anaknya selalu menurut perkataanya, selalu mengikuti kegiatan keagamaan dan berkumpul dengan teman temannya untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR), sangking banyaknya pekerjaan serta kesibukan maka jarang sekali duduk dirumah, disaat diberi tugas sama orang tua

selalu membangkang , jadi harus berlahan lahan dengan anak ketrbicara sama anak sehingga anak akan menuruti perintah orangtua.

Beberapa informasi berkata dekat dengan anak ketika menonton TV dan disaat makan malam, disaat itulah informan bercerita tentang kehidupan. Disaat ini sering dipengaruhi oleh dunia luar, perbedaan remaja dulu dengan sekarang jauh berbeda, tingkah laku dan prilaku remaja yang tidak mempunya moral karena kurangnya pengetahuan agama dan didikan dari orang tua. Dengan mendengarkan orang tua berbicara seperti itu membuat anak merasa bahwa orang tua sangat menyayanginya karena selalu mengingatkan disela sela saat bersama. Dan seketika anak jaga bercerita tentang masaalah yang sekarang terjadi dalam dirinya, dan disinilah orangtua memberikan solusi pengarhan yang baik dilakukan oleh anak kita sehingga anak masti dekat dengan orang tua.

Dengan adanya keterbukaan antara oarang tua dengan anak maka seharian menjadi hubungan semakin dekat dan selalu nyaman bersama orang tua. Orang tua menganggap anaknya teman merka sehingga anak akan lebih akrab dengan orng tua, karena orangtua bukan untuk menakut nakuti melainkan untuk dihormati, ketika kita jauh dengan orang tua anak malah susah dikarnakan tidak mendeka seperti biasanya dirumah, jadi kalau orangtua berpergian jauh maka sianak terasa kesepian demikian juga sebaliknya orang tua kalau tidak dekat dengan anaknya maka tersa sepi juga. Hal ini menjadikan anak dan orang tua memiliki hubungan yang intim dan jga harmonis. Hasil yang disampaikan semua orang tua adalah untuk berkomunikasi sama anak diusia dini yaitu berumur belasan tahun, kalau sudah puluhan tahu anak anak sudah banya mendapa ilmu dari luar rumah sehingga orang tua sangat sulit untuk berkomunikasi dengan anak.

BAB V

PENUTUP.

A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Pola komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dalam mendidik pengetahuan agama pada anak dimulai semenjak anak masih kecil dan berumur belasan tahun , sehingga anak anak dengan mudah menerima informasi baik disekolah maupun dirumah dan disaat besar nanti sudah terbiasa melakukan seperti shalat 5 waktu, puasa, bersedekah dan mengafal ayat ayat pendek.
2. Pola komunikasi interpersonal orang tua menanamkan pengetahuan agama pada anak anak dapat dipahami dengan baik dan juga terlaksana dengan baik pula, jika orang tua dapat menciptakan kedekatan dengan anak anak disaat berkumpul sekeluarga sambil nonton TV atau makan malam bersama.
3. Pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak anak dalam menanamkan pengetahuan agama, pada prinsipnya anak juga akan mendengarkan perintah orang tua dan pasti akan berhasil, bila ada keterbukaan yang dilakukan anak anak kepada orang tuanya maka masalah pribadi sekalipun akan anak ceritakan sehingga permasalahan dapat terselesaikan.

4. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua mempengaruhi keberhasilan oleh si anak, oleh karena itu orang tua haruslah memberikan pengetahuan agama yang mendalam kepada anak-anak sehingga anak-anak nantinya akan menjadi lebih baik dimata masyarakat terlebih lagi disekolah.
5. Pola komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan pengetahuan agama pada anak-anaknya yang selalu memberi perhatian serta kasih sayang kepada anaknya ternyata lebih ampuh untuk anak mendekat kepada kedua orang tua dan juga kepada orang lain.
6. Pola komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan pengetahuan agama pada anak-anaknya bukan hanya memberi arahan atau bimbingan, melainkan contoh dalam kehidupan nyata contoh cara berpakaian rapi dan bersih, sopan santun terhadap semua orang tua.
7. Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dilakukan secara langsung tatap muka agar anak lebih mengetahui apa yang diinginkan oleh orang tua, untuk anak menurut kepada orang tua sebagai contoh dalam memilih teman dalam pergaulan sehari-hari, anak harus memilih teman sehariannya haruslah teman yang akhlaknya baik dan tentunya agamanya lebih menonjol sehingga anak-anak nyaman memilih teman yang seperti itu. Sementara orang tua yang anaknya berteman yang akhlaknya baik itu tentunya pihak orang tua lebih tenang dan tidak was was.

B. Saran.

Dalam hasil penelitian ini peneliti memberikan saran-saran berkaitan dengan penelitian ketahuai terhadap pola komunikasi interpersonal orang tua dan anaknya dalam menanamkan pengetahuan agama yang mendalam kepada anak-anak akan lebih baik dalam pergaulannya sehari-hari. Sehingga pihak orang tua akan lebih tenang, (dekripsi pada masyarakat desa Luengbata kecamatan Luengbata kota Banda Aceh). Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Setiap orang tua harus selalu mengontrol anak-anaknya setiap pagi sampai menjelang mereka tidur.
2. Dalam komunikasi interpersonal memang tidak mudah orang tua haruslah sabar sehingga tercapai apa yang diinginkan oleh orang tua.
3. Didalam kehidupan sehari-hari orang tua haruslah berteman kepada anak-anaknya sehingga orang tua menerima masukan yang negatif pun anak-anak akan menceritakan kepada orang tua, sehingga permasalahan yang ada sama-sama anak-anak dapat terpecahkan.
4. Untuk orang tua hendaknya menjaga anak-anaknya dengan penuh rasa tanggung jawab, kepedulian, perhatian dan kasih sayang yang mendalam kepada anak-anak sehingga anak-anak akan lebih tenang bersamaan kedua orang tuanya.
5. Orang tua harus memberikan pelajaran agama yang kontinyu kepada anak-anaknya, sehingga besar nati mereka akan berguna dimasyarakat.

6. Orang tua juga lebih memberikan arahan dan bimbingan agama kepada anak anaknya untuk selalu mendengarkan tausiah keagamaan yang dilaksanakan setiap hari saptu dimesjid desa Lueng bata kec Lueng bata Kota Banda Aceh.
7. Untuk anak anak remaja mencari teman haruslah selektif, carilah teman yang sering melaksanakn shalat dan sering mengikuti tauziah yang sering diadakan dalam mesjid Desa lueng bata kec Lueng bata Kota Banda Aceh, jika salah memilih teman maka kita akan terjerumus kedunia negatif, masya Allah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, Bambang 2015. Psikologi agama Bandung pustaka setia.
2. Budyatna, Muhammad 2011 Teori komunikasi Antarpribadi. Jakarta Kencana.
3. Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Gantem 2012. Teori Komunikasi Antarpribadi. Jakarta Kencana.
4. Bungin , Burhan 2001 Metode penelitian kualitatif. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
5. Cangara, Hafled. 2011 Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
6. Djamarah, Syaahful Bahri 2004 Pola komunikasi orangtua dan anak dalam keluarga. Jakarta. PT Reneka Cipta.
7. Effendi, Onong Uchjana 2009 Ilmu komunikasi tiori dan praktek Bandung PT Remaja Rosdakarya.
8. Good J Wiliam. 2002 Sostologi keluarga . Jakarta. Bumi aksara.
9. Liliweri, Alo 1991 Komunikasi antarpribadi. Bandung. Citra Aditya Bakti
10. Mulyana, Deddy. 2007 ilmu komunikasi suatu pengantar. Bandung. PT Remaja Roesdakarya.
11. Muhammad. Arni. 2009. Komunikasi Organisasi . Jakarta Bumi Aksara
12. Moleong. Lexy. J. 2012 metode penilitian kualitatif. Bandung . PT Remaja Roesdakarya.
13. Purwanto 2003 Praktek ilmu mkomunikasi . Jakarta . PT Teraju

14. Suranto. 2011. Komunikasi interpersonal Yogyakarta. Graha Ilmu.
15. Yusuf 2014. Psikologi perkembangan anak dan remaja . Bandung Remaja roesdakarya.
16. Sumber lain : <http://www.google.co.id/remajasekarangdandahulu>
12/11/2016.

DAFTAR WAWANCARA

- 1 Apakah Ibu ada berkomunikasi dengan anak ibu, komunikasi apa yang ibu lakukan?.
- 2 Bagaimana tingkat keseringan berkomunikasi kepada anak ibu ?
- 3 Berapa lama berkomunikasi dengan anak ibu ?
- 4 Bagaimana cara Ibu memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?
- 5 Dimana saja ibu memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah Shalat?
- 6 Hal apa sajakah yang ibu ajarkan berkaitan dengan ibadah Shalat.?
- 7 Contoh seperti apakah yang ibu ajarkan dalam menanamkan kebiasaan Shalat?
- 8 Nasehat seperti apa yang ibu berikan dikehidup sehari hari kepada anak
- 9 Adakah media yang ibu gunakan dalam menyapaikan dan mengingatkan ibadah Shalat kepada anak ibu.
- 10 Selain sekolah, apakah anak ibu mengikuti kegiatan keagamaan diluar sekolah?
- 11 Apakah anak ibu mendengarkan perkataan ibu, jika tidak apa akan ibu lakukan?
- 12 Bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan anak ibu?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Teuku Raja Bagus Pratama Putra
Tempat / tgl lahir : Lhokseumawe 28 Nopember 1992
Jenis kelamin : Laki laki
Kewarganegaraan : Indonesia
A g a m a : Islam
Alamat : Jalan Imum Lueng bata kec Lueng bata kota Banda Aceh.

PENDIDIKAN

- Tahun 1997 s/d 1999 : Sekolah TK Jempa Kecamatan Samalanga
- Tahun 1999 s/d 2005 : SD Negeri 11 Lhokseumawe
- Tahun 2005 s/d 2008 : SMP Negeri I Lhokseumawe
- Tahun 2008 s/d 2011 : SMA Negeri I Lhokseumawe

DATA ORANG TUA

Nama ayah : Teuku Muhammad Jhoni
Pekerjaan : Kayawan PT PLN (persero) Wilayah Aceh
Nama Ibu : Amnah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Jalan imum Lueng bata no 43 kecamatan Lueng bata kota
Banda Aceh.